

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* (RTE)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENANAMAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM
BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

DEVI JUMROTUL AMALIAH
NIM: 202101010078

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* (RTE)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENANAMAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM
BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:
Devi Jumrotul Amaliah
NIM: 202101010078

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* (RTE)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENANAMAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM
BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Devi Jumrotul Amaliah
NIM: 202101010078

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* (RTE)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENANAMAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM
BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Devi Jumrotul Amaliah

NIM: 202101010078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



As'ari, M.Pd.I

NIP. 19760915 200501 1 004

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* (RTE)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENANAMAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM
BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.
NIP. 197901272007102003

Nina Havuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota Sidang

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. As'ari, M.Pd.I


()
()

Menyetujui

Delegasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5)*

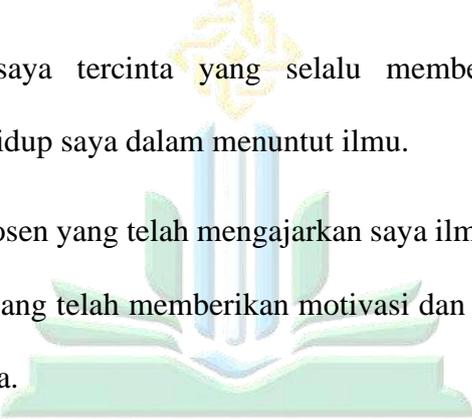


*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 902.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, dengan setulus hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Aburawi dan Siti Zaenab, Bapak dan Ibu sekaligus inspirasi saya yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang telah mengajarkan dan membimbing saya untuk menjadi manusia yang kuat dan selalu bersyukur dalam kehidupan, serta yang selalu memberikan do'a dan dukungan tanpa henti hingga saya mampu mencapai tahap ini.
2. Saudara-saudara saya tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam hidup saya dalam menuntut ilmu.
3. Semua guru dan dosen yang telah mengajarkan saya ilmu pengetahuan dengan sabar dan ikhlas, yang telah memberikan motivasi dan semangat juang dalam menggapai cita-cita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Devi Jumrotul Amaliah, 2024: *Penerapan Model Rotating Trio Exchange (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata kunci: Model *Rotating Trio Exchange* (RTE), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Berpikir Kritis

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember, awal mulanya dilaksanakan menggunakan model ceramah. Namun, untuk menjadikan peserta didik aktif serta mampu berpikir kritis, guru PAI menerapkan model *Rotating Trio Exchange* (RTE), yaitu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga mereka dapat memahami, menganalisis, menerapkan, menyimpulkan dan mengevaluasi. Maka dari itu, diharapkan peserta didik mampu berpikir secara kritis.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa?. 2) Bagaimana pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa?. 3) Bagaimana evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMK IBU Pakusari serta subyek penelitian terdiri atas Guru PAI dan siswa kelas X AK 3. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang berfokus pada indikator kemampuan berpikir kritis (meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik), penetapan materi pembelajaran, penyusunan pertanyaan diskusi, pemilihan sarana dan prasarana, penetapan evaluasi pembelajaran, dan penyusunan Modul Ajar. 2) Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan langkah model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan langkah berpikir kritis, meliputi mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, dan pemecahan masalah/penarikan kesimpulan. 3) Evaluasi meliputi penilaian pengetahuan berupa tes dengan soal pilihan ganda dan uraian dengan tingkatan soal berupa soal HOTS, serta penilaian sikap melalui observasi/pengamatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., karena atas aegala rahmat, hidayah serta ridho-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam Menanamkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kedamaian yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. hepni, S. Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang dan waktu, serta arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan arahan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. As'ari, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ahmad Hamim Zaenullah, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Kepala SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari yang telah bersedia meluangkan waktunya demi membantu dan memudahkan proses penelitian.
7. Siti Nur Halimah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Bustanul Ulum yang telah membantu proses penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari segenap pihak sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 2 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

BAB III	METODE PENELITIAN	61
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B.	Lokasi Penelitian	62
C.	Subyek Penelitian	62
D.	Teknik Pengumpulan Data	63
E.	Analisis Data	67
F.	Keabsahan Data	69
G.	Tahap-tahap Penelitian	71
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	74
A.	Gambaran Obyek Penelitian	74
B.	Penyajian Data dan Analisis	78
C.	Pembahasan Temuan	119
BAB V	PENUTUP	139
A.	Simpulan	139
B.	Saran-saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian (wawancara, observasi, dokumentasi)
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keaslian Tulisan
5. Surat Keterangan (Surat Izin dan Selesai Penelitian)
6. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	16
2.2	Tingkatan Proses Berpikir	54
2.3	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	55
4.1	Data Siswa Kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari	76
4.2	Hasil Temuan	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berpikir kritis sebagai salah satu karakter dari Profil Pelajar Pancasila memiliki peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia, sehingga perlu diberikan kepada semua peserta didik di jenjang pendidikan. Direktur Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, Rohmat Mulyana Sapdi dalam kegiatan Workshop Penyusunan Regulasi Pendidikan Agama Islam di Bogor, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan, khususnya dalam konteks merdeka belajar yang bisa dicontohkan melalui shalat, dimana peserta didik dapat diarahkan untuk bisa lebih kritis dalam memahami kewajiban shalat. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis harus dibuka melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.²

Berpikir kritis tidak hanya ada dalam dunia pendidikan saja, namun juga diperintahkan dalam Islam. Setiap manusia yang beriman diperintahkan untuk senantiasa berpikir kritis dalam kehidupan, salah satunya adalah berpikir kritis dalam mengamati fenomena-fenomena alam yang terjadi pada lingkungan sekitar sebagai tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah Swt.

²“Pendidikan Agama Islam harus Bisa Membuka Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, Google, Juni 26, 2021, <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita/pendidikan-agama-islam-harus-bisa-membuka-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-6H7Gz>.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 190-191 berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
 مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tentang berpikir kritis yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk selalu memperhatikan dan memikirkan fenomena alam yang terjadi di sekitarnya agar mampu memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Hal tersebut perlu dilakukan karena manusia adalah makhluk yang telah diberikan kelebihan berupa akal pikiran, sehingga sudah semestinya berpikir secara kritis dalam mengamati tanda kekuasaan Allah Swt. Untuk itu, dalam proses pencapaian berpikir kritis, perlu diberikan sejak dini melalui pendidikan agar proses berpikir peserta didik mampu berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohaninya yang diberikan oleh orang dewasa untuk tercapainya kedewasaan dan tujuannya

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 101-102.

sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya tanpa bergantung pada orang lain.⁴

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang diberikan secara sadar oleh orang dewasa melalui proses perencanaan yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik belajar untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai kedewasaan, mampu hidup dan berusaha secara mandiri tanpa selalu bergantung kepada orang lain, serta memiliki kecerdasan dan pengetahuan serta akhlak mulia agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Pendidikan keagamaan merupakan Pendidikan yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap anak, khususnya Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, perlu adanya Pendidikan keagamaan di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam peraturan Presiden Republik Indonesia, bahwa "pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta

⁴Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

⁵Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama".⁶

Pendidikan keagamaan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang berisi ajaran-ajaran agama yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengenal agamanya serta mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan wajib diberikan kepada peserta didik, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Zaman yang sudah maju dapat menjadi salah satu faktor berkembangnya proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sudah banyak desain-desain dan model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan zaman, mulai dari desain berbasis teknologi hingga berbasis permainan. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁷

Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas, hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana, terutama dalam mewujudkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan proses berfikirnya. Dalam terselenggaranya kegiatan belajar

⁶Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat (2).

⁷Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

mengajar, yang menjadi pusat pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa terlibat lebih aktif bukan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelumnya sudah banyak menggunakan metode ceramah, sehingga guru yang lebih aktif dari peserta didik. Oleh karena itu, Guru PAI ingin menciptakan suasana pembelajaran baru yang lebih menarik serta ingin menciptakan peserta didik yang lebih aktif sehingga mampu mengembangkan proses berfikirnya. Dalam hal ini, guru PAI di SMK Islam Bustanul Ulum menerapkan model *Rotating Trio Exchange* (RTE), yaitu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kerja sama dan berkomunikasi dengan teman, sehingga mereka dapat memahami, menganalisis, menerapkan, menyimpulkan dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari, sehingga dengan ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan proses berpikirnya agar dapat berpikir kritis.⁸

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan cara pengelompokan dengan anggota tiga orang yang diberi nomor 0,1, dan 2 untuk menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi bersama sebagian teman kelasnya terkait soal dengan tingkatan yang berbeda dengan cara perotasian.⁹

⁸Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

⁹Gita Lestari, "Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan *Jigsaw II* terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali", *Jurnal Profit* 5, no. 1 (Mei 2018): 53.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berisi tentang rumusan masalah yang disusun secara singkat, jelas, tegas, dan spesifik serta dituangkan dalam kalimat tanya guna dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁰ Adapun fokus penelitian yang sudah peneliti tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 76.

kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu gambaran mengenai arah yang dituju dalam melaksanakan penelitian serta mengacu kepada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya pada fokus penelitian.¹¹ Adapun tujuan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

¹¹Tim Penyusun, 76.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian kualitatif berisikan kontribusi yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian tersebut terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis serta harus diberikan secara realistik.¹² Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta mampu memperluas wawasan bagi peneliti itu sendiri serta bagi pembaca maupun lembaga yang bersangkutan dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan maupun perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam rangka menciptakan peserta didik yang mampu berpikir secara kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti serta pengalaman langsung terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di satuan jenjang pendidikan dalam rangka menerapkan proses pembelajaran dalam

¹²Tim Penyusun, 76.

dalam rangka menciptakan peserta didik yang mampu berpikir secara kritis khususnya menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE).

b. Bagi Lembaga

1) SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik yang salah satunya dalam berfikir secara kritis.

2) Prodi PAI UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi nilai tambah literasi dan referensi terkait penerapan model pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka menanamkan kemampuan berpikir kritis serta bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis dengan model

pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE), khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada satuan jenjang pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian dari istilah-istilah penting dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti.¹³ Berikut adalah beberapa definisi dari istilah yang ada dalam judul penelitian.

a. Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) berarti perbuatan yang dilakukan untuk menerapkan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam pembelajaran. Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif berbasis kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas tiga orang (trio) yang ditunjukkan dengan nomor 0,1, dan 2. Model pembelajaran RTE ini dilaksanakan dengan proses putaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pemecahan masalah selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) di kelas dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model RTE, dimana peserta didik diberikan materi pelajaran terlebih dahulu kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, dimana pertanyaan tersebut dipecahkan melalui

¹³Tim Penyusun, 77.

kegiatan diskusi dengan kegiatan perotasian. Peserta didik berpindah sesuai dengan rotasi 0 (diam di tempat), 1 (berpindah searah jarum jam pada kelompok lain), dan 2 (berpindah berlawanan arah jarum jam pada kelompok lain). Kegiatan rotasi tersebut ditentukan sesuai dengan banyaknya pertanyaan serta waktu yang telah ditentukan.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan formal. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berisi tentang ilmu pengetahuan terkait ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan ilmu fiqh, akidah akhlak, sejarah peradaban Islam, serta ayat Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti hanya ditempuh oleh peserta didik yang menganut Agama Islam saja.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik dalam mencapai indikator-indikator berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada materi Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.

Penanaman kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berpikir kritis yang

dihubungkan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan membangun strategi dan taktik.

d. Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember yang biasa dikenal sebagai SMK IBU Pakusari Jember adalah jenis lembaga pendidikan formal kejuruan dengan status swasta yang terletak di Kabupaten Jember. Sekolah ini adalah tempat peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu pada siswa kelas X AK 3. Kelas AK (Kelas Akuntansi dan Keuangan) adalah salah satu kelas jurusan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari yang mempelajari tentang akuntansi dan keuangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi gambaran dari alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga penutup yang ditulis dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴Tim Penyusun, 77.

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Bab ini berisikan penelitian terdahulu berupa perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, serta berisi kajian teori berupa bahasan terkait landasan-landasan teori yang terdapat dalam judul penelitian.

Bab ketiga berupa metode penelitian. Bab ini berisikan metode-metode yang dilakukan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab ke-empat berupa analisis dan penyajian data. Bab ini berisikan hasil yang diperoleh dalam penelitian serta pembahasan dari hasil atau temuan dalam penelitian. Pada bab ini sudah diuraikan hasil penelitian terkait penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Menjadi Lebih Nyaman dan Berkah.

Bab kelima berupa penutup. Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran data penelitian, dan riwayat penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan guna mengetahui orisinalitas penelitian serta untuk menghindari kesamaan isi dengan penelitian sebelumnya.¹⁵ Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi oleh Dhika Rayi Artania (2021), Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan *Curiosity* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP” merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RTE terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan *Curiosity* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.
2. Skripsi oleh Nurul Ilmi Marlius (2022), Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Kota Padang” merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan

¹⁵Tim Penyusun, 77

untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI melalui model pembelajaran kooperatif tipe RTE. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada mapel SKI.

3. Skripsi oleh Rodiatun (2023), Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV MI Istiqomah Pekanbaru” yang merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan berpikir siswa melalui model *Rotating Trio Exchange*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV MI Istiqomah Pekanbaru.
4. Skripsi oleh Faliqil Ishbah (2023), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa pada Perbandingan Kelas VII di MTs-NU Lekok Pasuruan” adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RTE terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

terhadap kemampuan koneksi matematis siswa dan *Self-Efficacy* pada materi Perbandingan.

5. Skripsi oleh Sakhila Azzahra (2023), Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang” merupakan penelitian kuantitatif jenis Quasi Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap keaktifan belajar siswa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Skripsi Dhika Rayi Artania (2021). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dan <i>Curiosity</i> terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP	Penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam pembelajaran	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pemahaman konsep matematis siswa. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran PAI dan BP dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1	2	3	4
2	<p>Skripsi Nurul Ilmi Marlius (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Kota Padang</p>	<p>Penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam pembelajaran</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.</p> <p>Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran PAI dan BP dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p>
3	<p>Skripsi Rodiatun (2023). Penerapan Model <i>Rotating Trio Exchange</i> untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV MI Istiqomah Pekanbaru</p>	<p>Penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam pembelajaran</p>	<p>Penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian tindakan kelas.</p> <p>Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran PAI dan BP dalam penanaman kemampuan berpikir kritis.</p>
4	<p>Skripsi Faliqil Ishbah (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan <i>Self-Efficacy</i> Siswa pada Perbandingan Kelas VII di MTs-NU Lekok Pasuruan</p>	<p>Penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam pembelajaran</p>	<p>Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada kemampuan koneksi matematis peserta didik.</p> <p>Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran PAI dan BP dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p>

1	2	3	4
5	Skripsi Sakhila Azzahra (2023). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang	Penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam pembelajaran	<p>Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.</p> <p>Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran PAI dan BP dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Persamaan tersebut terletak pada penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran. Sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian tindakan kelas yang kebanyakan berjenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian kualitatif berisi tentang pembahasan secara luas dan mendalam terkait teori-teori yang digunakan dalam penelitian guna untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji berbagai permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁶ Teori-teori yang akan dibahas pada bagian ini berkaitan dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE), pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan teori tentang berpikir kritis.

1. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Model pembelajaran pada hakikatnya merupakan gambaran dari bentuk pembelajaran mulai dari awal sampai akhir yang disusun dan disajikan secara menarik oleh seorang pendidik atau dengan kata lain model pembelajaran dapat diartikan sebagai bingkai dari implementasi suatu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran.¹⁷ Sementara pengertian lain menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang berisi tentang gambaran umum yang disusun secara sistematis terkait pencapaian pembelajaran dalam membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, model pembelajaran yang merupakan gambaran umum tetap memiliki tujuan tertentu.¹⁸

¹⁶Tim Penyusun, 77-78.

¹⁷Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), 5 .

¹⁸Arden Simeru et al., *Model-model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), 2.

Model pembelajaran sesuai dengan pengertian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan suatu bingkai yang berupa gambaran dari proses pembelajaran yang disusun secara menarik oleh guru atau pendidik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* sendiri menurut Isjoni merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar dan bekerja secara berkelompok dengan bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang yang dilakukan secara kolaboratif sehingga gairah siswa dalam belajar dapat terangsang dengan baik.¹⁹

Andi Sulistio dan Nik Haryanti menjelaskan bahwa model *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman yang digunakan untuk siswa dalam melaksanakan proses diskusi terkait permasalahan-permasalahan bersama dengan sebagian teman kelasnya sehingga dapat menciptakan proses kerja sama pada peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan sosialnya.²⁰

¹⁹Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

²⁰Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 62.

Sesuai dengan pengertian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa model *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model *cooperative learning* yang pelaksanaannya dilakukan melalui sistem berkelompok dengan tujuan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi sehingga dapat menciptakan kerja sama antar peserta didik.

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini digunakan dengan tujuan untuk menciptakan proses interaksi yang baik antara sesama peserta didik agar mampu tercipta hubungan yang baik sehingga dapat memudahkan mereka dalam belajar. Mengapa demikian, karena model pembelajaran RTE ini dikembangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berdiskusi bersama dengan beberapa teman kelasnya melalui peraturan yang telah ditentukan oleh guru, sebagaimana dijelaskan bahwa model pembelajaran RTE adalah model pembelajaran kelompok dimana setiap kelompok terdiri atas tiga orang yang diberi nomor 0,1, dan 2 untuk menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi bersama sebagian teman kelasnya terkait soal yang diberikan oleh guru dengan tingkatan yang berbeda dengan cara perotasian.²¹

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

²¹Gita Lestari, "Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange dengan Jigsaw II terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali", *Jurnal Profit* 5, no. 1 (Mei 2018): 53.

(RTE) adalah model pembelajaran dengan sistem rotasi dan kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas tiga orang (trio) yang masing-masing anggotanya diberikan nomor 0, 1, dan 2 untuk melaksanakan diskusi terkait permasalahan atau soal yang telah diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Setiap model pembelajaran yang digunakan tidak akan terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE). Adapun kelebihan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah mampu membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari keberagaman pendapat antar peserta didik dalam kegiatan diskusi sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini mampu menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga materi mudah diserap dan dipahami, sehingga peserta didik tidak merasa bosan karena terdapat banyak kegiatan diskusi dengan anggota baru.²²

Kekurangan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) jika dilihat dari pengalaman secara langsung, maka ditemukan kelemahan bahwa model pembelajaran RTE ini membutuhkan banyak

²²Dian Jordan Simamora dan Sari Nova, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Snas Katolik XaveriusPadang", *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).

waktu dalam pelaksanaannya, karena setiap kelompok harus dirotasikan untuk membentuk kelompok baru. Selain itu, peserta didik yang cenderung aktif adalah peserta didik yang pintar saja, sehingga yang lainnya merasa kurang percaya diri dalam memberikan pendapatnya selama kegiatan diskusi.²³

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Rotating Trio Exchange* terletak pada semangat dan antusias peserta didik dalam mengungkapkan argumen sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelemahannya terletak pada penggunaan waktu yang kurang efektif, dimana dalam penerapannya masih membutuhkan waktu yang cukup lama karena masih harus melakukan perotasian kelompok. Selain itu, dengan model ini peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih rendah merasa tidak percaya diri.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Isjoni menjelaskan bahwa langkah dalam model *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah dilakukan dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok dengan anggota terdiri atas 3 (tiga) orang yang selanjutnya kelas ditata agar setiap kelompok dapat melihat kelompok lain baik di kiri dan di kanannya. Setelah itu, berikan pertanyaan yang sama pada setiap kelompok untuk dilakukan kegiatan diskusi. Setelah

²³Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 23 Februari 2024.

selesai, berikan nomor untuk setiap anggota dengan nomor 0,1, dan 2, lalu perintahkan anggota dengan nomor 1 (satu) untuk berpindah searah jarum jam dan 2 (dua) sebaliknya (berlawanan arah jarum jam), sementara nomor 0 (nol) tetap di tempat. Hal ini akan menimbulkan kelompok trio baru. Selanjutnya, berikan pertanyaan-pertanyaan baru pada setiap kelompok trio baru untuk didiskusikan dengan menambahkan sedikit tingkat kesulitan. Lalu, rotasikan kembali peserta didik sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.²⁴

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) menurut Isjoni, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model RTE adalah sebagai berikut:

- a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota terdiri atas tiga orang (trio) dengan ditata agar setiap kelompok dapat melihat kanan kiri pada kelompok lain.
- b. Memberikan pertanyaan yang sama pada masing-masing kelompok dengan untuk didiskusikan.
- c. Setelah selesai diskusi, berikan nomor 0, 1, dan 2 pada masing-masing anggota kelompok. Peserta didik dengan nomor 1 (satu) berpindah memutar searah jarum jam. Sedangkan peserta didik dengan nomor 2 (dua) berpindah berlawanan arah jarum jam.

²⁴Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2019), 59.

Sementara peserta didik dengan nomor 0 (nol) tetap ditempatkan sehingga menciptakan kelompok trio baru.

- d. Memberi pertanyaan baru dengan menambahkan sedikit tingkat kesulitan dibandingkan pertanyaan sebelumnya.
- e. Rotasikan peserta didik berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Konsep Pembelajaran

Ahdar Djamaluddin dan Wardana menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu serta pengetahuan dan penguasaan kemahiran ataupun tabiat serta untuk membentuk sikap dan kepercayaannya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan tidak lain untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.²⁵

Sesuai dengan pengertian pembelajaran diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar dengan tujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik serta

²⁵Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

membantu dalam memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik menjadi lebih baik.

Andi Setiawan menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh seorang individu dengan bantuan pendidik melalui proses interaksi sehingga menghasilkan perubahan terhadap perilakunya dalam menuju pendewasaan dirinya secara menyeluruh.²⁶ Sementara Gusnarib Wahab dan Rosnawati menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik serta semua sumber belajar yang ada yang merupakan sarana belajar agar mampu mencapai perubahan dalam diri peserta didik baik berupa sikap maupun pola pikirnya.²⁷

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupa proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar lainnya yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna memperoleh perubahan terhadap tingkah laku dan pola pikir peserta didik dalam mencapai kedewasaan dirinya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian awal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu yang biasanya

²⁶M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 31.

²⁷Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 4.

disiapkan oleh seorang guru dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Mukni'ah bahwa perencanaan adalah suatu proses sistematis sebagai bahan untuk memecahkan masalah dengan mempersiapkan tindakan-tindakan yang hendak dilakukan demi mencapai tujuan tertentu.²⁸

Farida Jaya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum mengenai langkah atau tindakan yang akan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas pada waktu akan datang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang dirancang oleh seorang guru, sehingga guru memiliki tanggung jawab besar dalam menyusun program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Berdasarkan pengertian perencanaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penetapan metode pembelajaran guna memecahkan berbagai tujuan yang hendak dicapai dengan mempersiapkan keputusan-keputusan yang nantinya harus dijalankan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang telah disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan segala tujuan dan strategi yang hendak dilakukan

²⁸Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 1.

²⁹Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 10.

guna kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki komponen yang harus diketahui sebelum dituangkan menjadi sebuah perencanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi menganalisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi pembelajaran, merancang evaluasi, dan mengembangkan desain pembelajaran.³⁰ Adapun penjelasan lebih lanjut terkait komponen perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Analisis Karakteristik Peserta Didik dan Menilai Kebutuhan Pembelajaran

Analisis karakteristik peserta didik merupakan proses dalam mencari tahu bakat, minat, sikap, serta gaya dan motivasi belajar, kemampuan awal yang dimiliki, serta kemampuan berpikir dan latar belakang peserta didik. Karakteristik peserta didik tersebut memiliki pengaruh dalam proses pengelolaan pembelajaran, seperti penataan pengajaran, khususnya yang berkaitan dengan komponen strategi pembelajaran.

Menilai kebutuhan pembelajaran merupakan proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan keputusan yang berkaitan dengan konteks pembelajaran. Kebutuhan sendiri merupakan keadaan yang

³⁰Jaya, 42.

kurang dari yang seharusnya sehingga perlu diatasi. Dengan demikian, kebutuhan pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah awal dalam menentukan tujuan pembelajaran umum. Oleh karena itu, informasi yang telah diperoleh dapat dijadikan dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran dan komponen selanjutnya.³¹

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu perumusan jelas yang memuat pernyataan berkaitan dengan kemampuan dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati serta dapat diukur. Tujuan pembelajaran juga merupakan perumusan yang spesifik serta konkret mengenai sesuatu yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat ciri-ciri yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Maksud dari pesan dan tujuan harus jelas serta terinci.
- b. Pesan harus memuat tingkah laku belajar yang diharapkan bagi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Tujuan pembelajaran dituangkan sesuai dengan kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat menunjukkan perbuatan yang dapat diukur,

³¹Jaya, 43-47.

- d. Tujuan pembelajaran sebaiknya dapat digunakan dalam proses penentuan strategi pembelajaran.
- e. Tujuan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam penyusunan kegiatan evaluasi.³²

3) Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi adalah proses untuk mengetahui atau memahami jenis-jenis materi agar dapat dianalisis sesuai dengan struktur yang baik dan benar. Adapun Jenis materi pembelajaran secara umum terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Fakta merupakan keadaan aktual/keadaan yang sebenarnya yang dapat diterima sebagaimana adanya. Sementara konsep merupakan suatu pengelompokan ataupun klasifikasi yang memuat nilai kesamaan antar komponen yang ada. Sedangkan prinsip merupakan penarikan konsep-konsep sedemikian rupa agar saling berhubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Selanjutnya, prosedur merupakan langkah-langkah mengenai pekerjaan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan prosedur tertentu.³³

4) Merancang Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap pertumbuhan/perkembangan serta kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan serta bertujuan untuk memperoleh

³²Jaya, 47-49.

³³Jaya, 53-54.

data/informasi yang membuktikan sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

5) Membuat Perencanaan Pembelajaran

Membuat perencanaan pembelajaran adalah kegiatan penyusunan rencana pembelajaran melalui proses analisa dari kebutuhan dan tujuan belajar serta merupakan pengembangan sistem penyampaian untuk mencapai tujuan termasuk di dalamnya memuat pengembangan materi kegiatan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dirancang secara sistematis dari suatu pengajaran.³⁵

Berdasarkan komponen perencanaan pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdiri atas beberapa komponen, yang terdiri atas analisis Karakteristik peserta didik dan menilai kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, analisis materi, merancang evaluasi pembelajaran, dan membuat perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik atau guru pengajar pada jenjang pendidikan dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus secara lebih rinci

³⁴Jaya, 60.

³⁵Jaya, 75.

dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD)³⁶. Sementara silabus sendiri merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang isinya memuat rencana bahan ajar dari mata pelajaran dan kelas tertentu sebagai hasil dari proses pengelompokan dan seleksi serta penyajian materi kurikulum dengan pertimbangan yang didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik suatu daerah.³⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013. Akan tetapi, dalam perkembangan kurikulum yang sudah berlaku saat ini, yaitu pada Kurikulum Merdeka, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dikenal sebagai Modul Ajar. Ika Farhana menjekaskan bahwa modul ajar merupakan jenis perangkat pembelajaran yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengarahkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dikenal sebagai Capaian Pembelajaran (CP).

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang memiliki komponen lebih lengkap dibanding RPP. Dalam modul ajar, sekurang-kurangnya berisi beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (mencakup media pembelajaran yang digunakan), asesmen atau penilaian, serta informasi dan referensi lain

³⁶Jaya, 92.

³⁷Jaya, 89.

sebagai bahan yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.³⁸

Modul ajar sesuai dengan pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik analisa bahwa modul ajar merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berisi komponen-komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP yang dijadikan sebagai alat untuk membantu pendidik atau guru pengajar dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam CP (Capaian Pembelajaran).

Berdasarkan pengertian terkait perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah dalam mempersiapkan tindakan serta penetapan metode pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta disusun secara sistematis sehingga membentuk suatu perangkat pembelajaran yang disebut RPP atau modul ajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Farida Jaya menjelaskan bahwa pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terdiri atas kegiatan tatap muka dan pengalaman belajar. Kegiatan tatap muka

³⁸Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 37-39.

adalah kegiatan yang dilakukan dengan bentuk interaksi langsung antara guru dan peserta didik di kelas. Sementara pengalaman belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam belajar dalam berinteraksi dengan sumber belajar yang digunakan guna mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.³⁹

Sesuai dengan pengertian pelaksanaan pembelajaran diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam kelas melalui kegiatan tatap muka dan pengalaman belajar dalam rangka mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan pembelajaran yang tidak dapat terlepas dari langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁴⁰ Adapun penjelasan lebih lanjut terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Mukni'ah menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan atau tahap awal dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik terkait kesiapan dirinya dalam menerima pelajaran yang akan diberikan. Adapun

³⁹Jaya, 91.

⁴⁰Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 92-93.

kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk untuk mengkondisikan peserta didik adalah memberikan motivasi belajar serta upaya agar peserta didik fokus pada materi pelajaran yang akan diberikan. selain itu, perlu diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dapat disebut sebagai tahap situasional.⁴¹

Sesuai dengan pengertian kegiatan pendahuluan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang memuat kegiatan berupa pemberian motivasi belajar kepada peserta didik serta upaya dalam membuat peserta didik fokus terhadap materi pelajaran yang akan diberikan pada kegiatan selanjutnya, yaitu pada kegiatan inti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam pembelajaran, dimana materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik serta mereka diminta untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan psikologis dan fisiknya agar dapat mengeksplorasikan kemandirian dan kreatifitas dirinya. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilakukan berdasarkan strategi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.⁴²

⁴¹Mukni'ah, 138.

⁴²Mukni'ah, 93.

Mukni'ah juga menjelaskan bahwa kegiatan inti atau kegiatan penyajian merupakan suatu proses berupa pemberian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dalam kegiatan inti, perlu dilakukan secara rinci agar peserta didik mampu memahami kompetensi dasar atau tujuan yang hendak dicapai. Adapun perincian yang terdapat dalam kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁴³

Sesuai dengan pengertian kegiatan inti yang dikemukakan oleh Mukni'ah, dapat diketahui bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pemberian pembelajaran kepada peserta didik berdasarkan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan inti juga merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan inti peserta didik mulai untuk mengeksplorasi kreatifitasnya untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

3) Penutup

Kegiatan penutup menurut Mukni'ah merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru/pendidik selain dengan salam, juga memberikan penekanan dan penguatan kepada peserta didik terhadap apa yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberikan

⁴³Mukni'ah, 83-84.

simpulan dari apa yang telah dipelajari guna memberikan keyakinan terhadap peserta didik terkait pemahaman terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.⁴⁴

Sesuai dengan pengertian kegiatan penutup yang dikemukakan oleh Mukni'ah, dapat diketahui bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang memuat proses pemberian penguatan ataupun penekanan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan penutup juga diberikan simpulan oleh guru terkait materi pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan kajian terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam kelas melalui kegiatan tatap muka dan pengalaman belajar dalam rangka mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas 3 (tiga) kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Pembelajaran

Moh. Sahlan dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses atau kegiatan sistematis yang pelaksanaannya meliputi beberapa proses, seperti pengumpulan

⁴⁴Mukni'ah, 139.

informasi baik berupa angka maupun deskripsi verbal, proses analisis, dan proses interpretasi data atau informasi yang bertujuan untuk membuat suatu keputusan terkait pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang telah ditetapkan.⁴⁵ Sejalan dengan pengertian tersebut, Farida Jaya juga menjelaskan bahwa penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam penentuan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁴⁶

Evaluasi pembelajaran sesuai dengan pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, memiliki arti bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian sistematis yang dilakukan untuk mengetahui informasi terkait pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan indikator dan standar yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai atau setelah materi selesai dipelajari oleh peserta didik.

Permendikbud No. 23 tahun 2016 menjelaskan bahwa lingkup penilaian berkaitan dengan hasil belajar pada jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan proses penilaian oleh pendidik untuk mendapatkan informasi yang bersifat deskriptif mengenai tingkah laku peserta didik. Sedangkan

⁴⁵Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktik Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press (Cet.8), 2022), 10 .

⁴⁶Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 91.

penilaian pengetahuan merupakan proses penilaian untuk mengukur serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan. Sementara penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas tertentu melalui penerapan terkait pengetahuan yang dipelajari.⁴⁷

Berdasarkan standar penilaian pendidikan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa standar penilaian dalam satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah mencakup 3 (tiga) aspek yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut biasa dikenal sebagai ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dalam Taksonomi Bloom. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait penilaian ketiga ranah tersebut.

1. Penilaian Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian yang berhubungan dengan sikap peserta didik. Dalam proses penilaian sikap, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu berkaitan dengan keterampilan emosional peserta didik dan perspektif serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan pengalaman yang sedang berkembang. Berdasarkan hal tersebut, tingkat perspektif dan emosional yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 3 ayat (1)-(4).

- a) Kemampuan peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap kualitas yang diperkenalkan atau diberikan.
- b) Kemampuan peserta didik dalam menghargai nilai dan standar serta pasal yang memiliki kualitas akan moral dan cita rasa.
- c) Kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi beruntung atau tidaknya, adil atau tidaknya, serta menyenangkan atau tidaknya terhadap objek yang diteliti.
- d) Kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai, standar, moral, serta perasaan dalam menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

2. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan area atau ranah yang menggabungkan latihan kognitif, yaitu area yang berhubungan dengan mental terkait kapasitas berpikir peserta didik, termasuk juga dalam kapasitas mempertahankan, memahami, menerapkan, menyelidiki, mengatur, serta menilai kemampuan..⁴⁹

3. Penilaian Psikomotor

Penilaian psikomotor merupakan penilaian yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik. Penilaian psikomotor juga dikenal sebagai *performance assesment*. Penilaian dengan jenis ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk

⁴⁸Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 200-201.

⁴⁹Mukni'ah, 201.

mempraktekkan atau menunjukkan secara langsung pemahaman akan informasi yang diperoleh sesuai dengan *setting* ilustrasi dan model yang sudah diterapkan.⁵⁰

Sesuai dengan pemaparan yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa teknik penilaian yang dilakukan dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, terdapat tiga ranah yang menjadi tolak ukur pelaksanaan penilaian, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian pada ranah afektif berkaitan dengan sikap dan tingkah laku, sedangkan penilaian pada ranah kognitif berkaitan dengan proses mental peserta didik, sementara pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam menerapkan informasi secara langsung.

Subali dalam Chansyanah Diawati menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk asesmen yang dapat dilakukan di sekolah, yaitu ujian formatif dan ujian sumatif. Adapun penjelasan lebih lanjut terkait ujian formatif dan sumatif adalah sebagai berikut:

1) Ujian Formatif

Ujian formatif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk memantau kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik serta untuk melacak dan mengetahui kesulitan yang dihadapi. Penilaian formatif ini juga dikenal sebagai ulangan harian. Selain itu, perlu diketahui bahwa dalam menyiapkan ujian formatif, soal

⁵⁰Mukni'ah, 204.

yang disiapkan harus berdasarkan pada KD atau kompetensi dasar sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dapat menggambarkan kemampuan pencapaiannya dalam proses pembelajaran.

2) Ujian Sumatif

Ujian sumatif merupakan bentuk ujian yang dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas dari suatu program setelah dilaksanakan sampai final, baik itu final dalam satu semester, satu tahun, atau final dalam suatu sekolah. Dengan kata lain, ujian sumatif dapat berupa ujian semester, ujian kenaikan kelas, maupun ujian sekolah atau UN.⁵¹

Sesuai dengan pengertian ujian formatif dan sumatif yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ujian formatif merupakan ujian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik yang biasa disebut sebagai ulangan harian. Sedangkan ujian sumatif merupakan ujian yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai dalam satu semester ataupun satu tahun yang biasa disebut sebagai ujian semester, ujian kenaikan kelas ataupun ujian sekolah atau UN.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan oleh pendidik untuk diberikan kepada peserta didik dengan berbagai jenis penilaian sesuai dengan alternatif yang telah ditetapkan.

⁵¹Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 13.

Adapun evaluasi atau penilaian yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki 2 (dua) jenis, yaitu jenis tes dan non-tes. Menurut Chansyanah Diawati, jenis-jenis penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Berbentuk Tes

Penilaian berbentuk tes merupakan jenis penilaian yang hasilnya dikategorikan sebagai benar dan salah. Penilaian berbentuk tes ini dapat berupa tes verbal maupun nonverbal (perbuatan). Tes verbal biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan yang dapat berupa tes tulis dan tes lisan. Sedangkan tes nonverbal digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik.⁵²

Penilaian berbentuk tes sesuai dengan pengertian yang telah dipaparkan, menghasilkan analisa bahwa penilaian berbentuk tes merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik yang dapat dilakukan melalui tes tulis dan tes lisan. Selain itu, penilaian bentuk tes juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, penilaian berbentuk tes berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan/psikomotorik.

Penerapan penilaian berbentuk tes juga memiliki kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan tes. Setiap butir tes

⁵²Diawati,, 34.

yang dikembangkan harus bervariasi serta memiliki proporsi yang berimbang, karena akan menggambarkan kemampuan peserta didik dari yang rendah hingga yang tinggi. Oleh karena itu, proporsi kemampuan tingkat berpikir yang dituntut dalam tes harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Adapun tingkat berpikir yang dilibatkan dalam jenjang pendidikan tingkat menengah atas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut sebagai *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.⁵³

Adapun penilaian dengan bentuk tes yang biasa digunakan di sekolah dapat dikategorikan menjadi tes obyektif dan tes non obyektif. Tes obyektif merupakan tes yang memiliki sistem pemberian skor yang obyektif, sedangkan tes non obyektif merupakan tes yang memiliki sistem penskoran yang dipengaruhi oleh subyek pemberian skor. Adapun penilaian dengan bentuk tes obyektif ataupun non obyektif yang digunakan sebagai proses asesmen dapat berupa pilihan ganda, jawaban Benar Salah, menjodohkan, dan isian singkat.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan terkait penilaian berbentuk tes, dapat disimpulkan bahwa penilaian berbentuk tes merupakan jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan ataupun keterampilan peserta didik yang hasilnya

⁵³Diawati, 74.

⁵⁴Diawati, 74-75.

dikategorikan sebagai benar salah. Dalam penilaian berbentuk tes, dapat dilakukan melalui beberapa tes, yaitu tes pilihan ganda, Benar Salah, menjodohkan, dan isian singkat, serta uraian (esai).

Proses penilaian berbentuk tes selain menggunakan tipe asesmen yang telah dipaparkan, juga dapat dilakukan melalui soal-soal HOTS, yaitu soal atau pertanyaan yang menekankan peserta didik untuk melakukan pemahaman mulai dari memahami konsep, memproses hingga menerapkan suatu informasi berdasarkan pada masalah yang diberikan yang selanjutnya melakukan tanggapan dengan kemampuan berpikir kritis. Dengan diterapkan penilaian berbasis HOTS ini akan menciptakan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, yaitu mampu menganalisis hingga mencipta.⁵⁵

Penilaian melalui soal-soal HOTS sesuai dengan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penilaian soal HOTS merupakan bentuk penilaian yang menekankan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang selanjutnya melakukan proses dan penerapan mengenai informasi yang diperoleh terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan hingga melakukan proses tanggapan secara kritis. Dengan demikian, peserta didik akan

⁵⁵Deni Nasir Ahmad, Luluk Setyowati, Aster Pujaning, dan Huri Suhendri, "Analisis Sistem Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif", *Jurnal Biotik* 8, no. 1 (April 2020): 14, https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/download/6600/pdf_1.

mampu menciptakan kemampuan berpikir kritisnya melalui proses analisis hingga mencipta atau menginovasi.

Proses penilaian dalam menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dapat diberikan dengan bentuk soal berupa soal penganalisaan, pengevaluasian sebagai bentuk kemampuan dari berpikir kritis, dan pengkreasian atau mencipta sebagai bentuk dari pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pemecahan masalah yang sedang dihadapi.⁵⁶

Sesuai dengan pemaparan terkait penilaian melalui soal HOTS, dapat disimpulkan bahwa penilaian dengan soal HOTS merupakan penilaian yang menekankan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan analisis, evaluasi, serta mencipta. Adapun soal yang dapat diberikan berupa soal yang didalamnya menekankan peserta didik untuk melakukan penganalisisan, pengevaluasian, hingga pengkreasian atau mencipta.

2. Penilaian Berbentuk Non-Tes

Penilaian berbentuk non-tes merupakan jenis penilaian yang biasa digunakan untuk mengetahui atau menilai aspek tingkah laku, yang meliputi sikap dan minat serta motivasi. Dalam

⁵⁶Ahmad, Setyowati, Pujaning, dan Suhendri, "Analisis Sistem Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif", 15.

penilaian jenis non-tes, terdapat beberapa alat atau instrumen yang dapat digunakan, diantaranya berupa wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.⁵⁷

Sesuai dengan pengertian penilaian dengan bentuk non-tes yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penilaian bentuk non-tes merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai tingkah laku yang berupa sikap peserta didik yang biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.

Berdasarkan pengertian evaluasi pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilakukan melalui tes dan non-tes. Penilaian bentuk tes dapat dilakukan melalui tes lisan dan tertulis. Adapun jenis tes merupakan penilaian yang mengukur kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik yang dapat berupa tes pilihan ganda, Benar Salah, menjodohkan, dan isian singkat, serta uraian (esai). Sedangkan penilaian bentuk non-tes merupakan penilaian untuk mengukur aspek afektif peserta didik yang dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, studi kasus, dan lain sebagainya.

⁵⁷Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 34.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembinaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.⁵⁸ Sementara pengertian lain menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha logis dan teratur dalam upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya dalam melanjutkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan diatas dapat menghasilkan kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan yang berupaya untuk membina dan membantu peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran Islam untuk diamalkan dalam kehidupannya. Selain itu, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang sudah diatur secara logis dalam menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik di tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia serta menjalankan kehidupan sesuai ajaran-ajaran Islam. selain itu, Pendidikan Agama Islam penting untuk mengenalkan peserta didik agar mengenal bahwa agam Islam adalah agama yang paling mulia,

⁵⁸Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 2.

⁵⁹Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 7.

sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Ali ‘Imran [3] ayat 19 berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).⁶⁰

Berdasarkan ayat Al-Qur’an yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa agama Islam adalah agama yang paling mulia karena hanya agama Islam yang diakui oleh Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai umat manusia perlu mendapatkan pendidikan agar mampu mengetahui dan mengenal agamanya, khususnya agama Islam, sehingga penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan upaya pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum terkait sistem pendidikannya memasukkan pendidikan agama ke dalam pendidikan umum. Hal tersebut berbeda dengan Pendidikan Agama Islam di madrasah, dimana aspek-aspek pendidikan agama yang ada di sekolah umum dipecah menjadi sub mata pelajaran yang berbeda, yaitu mata

⁶⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 68.

pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab.⁶¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya kegiatan atau proses yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar terkait materi PAI dengan bimbingan guru sesuai dengan program pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Proses pembelajaran PAI dalam aktivitasnya melibatkan komponen-komponen, seperti materi, peserta didik, metode, strategi, media, dan lingkungan, serta sarana prasarana lain sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.⁶² Dalam proses pembelajaran PAI bertujuan untuk membangun pemahaman terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang tersedia mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi dengan upaya untuk memberikan pemahaman dan pembinaan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang nantinya mampu diamalkan dalam hidup dan kehidupannya.

⁶¹Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 40-41.

⁶²Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: PeNA, 2017), 75.

4. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Wira Suciono menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental seseorang dalam melakukan analisis atau mengevaluasi suatu informasi guna untuk memahami secara mendalam sehingga dapat membentuk suatu keyakinan akan informasi yang diperoleh. Selain itu, berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai proses aktif dalam menunjukkan motivasi demi mendapatkan jawaban serta mencapai suatu pemahaman.⁶³

Sesuai dengan pengertian berpikir kritis yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa berpikir kritis merupakan proses menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi guna untuk memahami secara mendalam terkait informasi yang diperoleh agar diyakini kebenarannya. Proses berpikir kritis ini terjadi pada mental setiap orang yang menuntut agar berpikir dengan kualitas yang tinggi sehingga mampu mengetahui secara mendalam terkait informasi atau permasalahan yang sedang dihadapi.

Proses berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan bagi peserta didik, khususnya pada abad ke-21 saat ini, dimana sudah banyak perkembangan yang terjadi, khususnya dalam bidang teknologi. Untuk itu, peran guru sangat penting dalam

⁶³Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 18.

menciptakan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam poses pembelajaran guna menjadikan peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan yang sedang atau akan terjadi dengan maraknya teknologi yang sudah berkembang.

Berpikir Kritis pada hakikatnya berkaitan dengan proses berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut sebagai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dimana keduanya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam *higher order thinking skills* ini, proses pelaksanaannya mengacu pada tingkatan kognitif yang terdapat dalam Taksonomi Bloom yang memiliki indikator berupa menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.⁶⁴ Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Level Analisis

Level analisis terdiri atas kemampuan atau keterampilan membedakan serta menghubungkan dan mengorganisasi yang dapat diartikan sebagai proses menguraikan suatu konsep ke dalam bagian-bagian, serta menentukan hubungan bagian terhadap tujuan secara keseluruhan.

2) Level Evaluasi

Mengevaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria dan standar tertentu yang dilakukan melalui pemeriksaan

⁶⁴Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 35-36.

dan kritik. Selain itu, mengevaluasi dapat diartikan sebagai proses pembuatan keputusan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan. Dalam level analisis ini terdapat beberapa jenis, yaitu keterampilan mengecek dan mengkritisi.

3) Level Mencipta

Mencipta adalah proses mengorganisasi elemen atau informasi melalui kegiatan membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan agar menjadi pola atau struktur baru. Dalam hal ini, peserta didik yang berada pada level ini dilatih untuk memadukan bagian-bagian agar dapat membentuk sesuatu yang baru, koheren, dan orisinal. Dalam level mencipta ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.⁶⁵

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis disebut juga sebagai proses berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mengacu pada tingkatan kognitif atau aspek intelektual peserta didik, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Proses berpikir tingkat tinggi ini apabila dikaitkan dengan teori Taksonomi Bloom, maka terletak pada tingkatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang biasanya dikenal dengan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

⁶⁵Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 41-42.

Adapun penjelasan terkait tingkatan proses berpikir menurut Yoki Ariana, dkk. sesuai dengan tingkatan C1 sampai C6 terdiri atas tingkatan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).⁶⁶ Untuk lebih jelasnya, dipaparkan melalui tabel tingkatan proses berpikir berikut.

Tabel 2.2
Tingkatan Proses Berpikir

PROSES KOGNITIF			DEFINISI
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan berdasarkan ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari kegiatan pembelajaran, serta arti dari komunikasi lisan maupun tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Menggunakan suatu prosedur dalam keadaan yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Memecah informasi ke dalam bagian-bagian yang relevan serta menghubungkan antar bagian pada tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan sesuai dengan kriteria dan standar tertentu
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan semua unsur agar membentuk keseluruhan secara fungsional serta menyusun kembali unsur-unsur yang ada agar membentuk struktur baru

Sumber: Yoki Ariana dkk., 2018.

Berdasarkan tabel tingkatan berpikir yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa proses berpikir terdiri atas 6 (enam) tingkatan pada level kognitif Taksonomi Bloom yang biasanya dilambangkan dengan C1 sampai C6. Tingkatan tersebut terdiri dari tingkatan

⁶⁶Yoki Ariana et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021), 6.

terendah hingga tingkatan paling tinggi, yaitu mulai dari mengingat, memahami, menerapkan atau mengaplikasikan, menganalisis, menilai/mengevaluasi, dan mencipta atau mengkreasi.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis menurut Wira Suciono terdiri atas lima indikator, yaitu memberi penjelasan sederhana, membngun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan strategi beserta taktik.⁶⁷ Adapun penjelasan lebih lanjut terkait indikator berpikir kritis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Penjelasan
1	2	3	4
1	Memberi penjelasan sederhana	Fokus pada soal atau pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi soal b. mengidentifikasi kriteria dan mempertimbangkan c. menjaga kondisi pikiran
		Menganalisis Argumen	<ul style="list-style-type: none"> a. merumuskan kesimpulan b. mengidentifikasi alasan yang diberikan dan yang tidak diberikan c. mengidentifikasi data yang relevan dan tidak d. mencari persamaan dan perbedaan, serta struktur argumen/pendapat. e. merangkum
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. mengapa b. apa artinya dan intinya c. apa contohnya/bukan d. bagaimana menerapkan dalam kejadian tersebut e. sebab perbedaan

⁶⁷Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 22-24.

1	2	3	4
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan kriteria dari suatu sumber	<ul style="list-style-type: none"> a. ahli b. tidak adanya konflik minat c. kesepakatan antar sumber d. reputasi e. menggunakan tahapan atau prosedur yang ada f. mengetahui dampak atau resiko g. kemampuan memberi alasan h. kebiasaan berhati-hati
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasilnya	<ul style="list-style-type: none"> a. ikut terlibat dalam menyimpulkan b. dilaporkan oleh pengamat sendiri c. mencatat hal yang diinginkan d. penguatan dan kemungkinan penguatan e. kondisi akses yang baik f. penggunaan teknologi dengan kompeten g. kepuasan pengamat terhadap kredibilitas aturan/kriteria
3	Menyimpulkan	Membuat suatu deduksi dan mempertimbangkan hasilnya	<ul style="list-style-type: none"> a. kelompok serta kondisi yang logis b. interpretasi suatu pernyataan
		Membuat suatu induksi dan mempertimbangkan hasilnya	<ul style="list-style-type: none"> a. membuat suatu generalisasi b. membuat suatu kesimpulan dari hipotesis
		Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. latar belakang kenyataan atau fakta b. konsekuensi c. penerapan beberapa prinsip d. memikirkan suatu alternatif e. menyeimbangkan dan memutuskan

1	2	3	4
4	Membuat penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan atau membuat pengertian dari istilah dan mempertimbangkan definisi	Terdapat tiga dimensi: <ol style="list-style-type: none"> bentuk: klasifikasi, persamaan, rentang, ekspresi yang sama, dan operasional, beserta contoh dan bukan contoh strategi definisi, berupa tindakan konten (isi)
		Mengidentifikasi asumsi	<ol style="list-style-type: none"> penalaran secara implisit asumsi yang dibutuhkan dan rekonstruksi pendapat
5	Strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	<ol style="list-style-type: none"> mendefinisikan masalah menyeleksi kriteria guna membuat seleksi merumuskan alternatif yang mungkin memutuskan hal yang akan dilakukan secara tentatif meninjau kembali memonitor implementasi
		Berinteraksi dengan orang lain	

Sumber: Wira Suciono, 2021.

Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki 5 (lima) indikator, yaitu 1) Memberi penjelasan sederhana, berarti menyampaikan argumen yang dilakukan dengan memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab pertanyaan. 2) Membangun keterampilan dasar, dilakukan dengan mengobservasi dan mempertimbangkan informasi dari suatu sumber

yang ada. 3) Menyimpulkan, yaitu tindakan membuat deduksi dan induksi lalu mempertimbangkannya, serta menentukan pertimbangan nilai keputusan. 4) Membuat penjelasan lebih lanjut, yaitu proses dalam mengidentifikasi istilah dan asumsi lalu mempertimbangkannya. 5) Strategi dan taktik, yaitu proses dalam memutuskan suatu tindakan dengan berinteraksi bersama orang lain.

c. Langkah-langkah Menanamkan Kemampuan Berpikir Kritis

Langkah dalam menanamkan berpikir kritis tidak sama dengan langkah berpikir lainnya. Proses berpikir kritis menuntut seseorang untuk berpikir secara mendalam berdasarkan ketentuan yang ada didalamnya. Adapun langkah-langkah dalam berpikir kritis menurut Wira Suciono dari Zubaidah adalah sebagai berikut.⁶⁸

1) Mengenali Masalah

Mengenali masalah adalah langkah awal dalam proses berpikir kritis yang meliputi hal berikut:

- a) Mengidentifikasi permasalahan pokok;
- b) Membandingkan antara persamaan dan perbedaan;
- c) Memilih informasi yang relevan;
- d) Merumuskan atau memformulasikan masalah.

2) Menilai Informasi yang Relevan, yaitu dengan cara:

- a) Menyeleksi fakta, opini, dan hasil nalar;

⁶⁸Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 24.

- b) Mengecek konsistensi;
 - c) Mengidentifikasi asumsi;
 - d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip;
 - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, dan salah penafsiran kalimat;
 - f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- 3) Memecahkan Masalah/Menarik Kesimpulan
- a) Mengenali data yang diperlukan serta cukup atau tidaknya data;
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi melalui kesimpulan yang diambil.

Berdasarkan langkah berpikir kritis yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa proses penanaman kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengenali masalah, yaitu peserta didik mencari tahu tentang masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mengidentifikasi permasalahan pokok, memilih informasi yang relevan, dan merumuskan masalah. Dalam tahap ini, peserta didik mampu mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memfokuskan diri pada pertanyaan, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab pertanyaan sebagai indikator memberikan penjelasan sederhana.

- 2) Menilai informasi yang relevan, yaitu peserta didik menilai informasi yang dilakukan dengan menyeleksi fakta dan opini serta hasil nalar yang ada. pada tahap ini, sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis, peserta didik mulai mempertimbangkan kriteria dari sumber yang ada, mengamati sumber yang tersedia dan mempertimbangkan hasilnya sebagai indikator membangun keterampilan dasar.
- 3) Memecahkan masalah/menarik kesimpulan, yaitu peserta didik memecahkan masalah dengan cara meninjau kembali data yang sudah diperoleh apakah sudah cukup atau tidak, lalu menarik kesimpulan akhir. Pada tahap ini, peserta didik mulai memecahkan masalah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membuat penjelasan lebih lanjut, dan menyimpulkan. Selain itu, pada tahap ini peserta didik mulai mengatur strategi dan taktik berupa memutuskan tindakan dengan mendefinisikan masalah sesuai dengan hasil akhir yang diperoleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan bentuk penelitian yang dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya (objek alamiah) tanpa adanya pengaruh dari peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna serta bersifat deskriptif dengan bentuk data berupa gambar atau kata-kata. Dalam hal ini, yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri sehingga perlu adanya bekal teori dan wawasan yang luas bagi peneliti agar mampu menganalisis dan mengkonstruksi secara lebih jelas dan bermakna situasi sosial yang diteliti.⁶⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, yang kemudian dideskripsikan secara rasional berdasarkan kondisi yang ada, pendapat yang sedang berkembang, serta kecenderungan yang sedang berlangsung.⁷⁰

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif agar dapat mendeskripsikan secara rasional terkait suatu peristiwa ataupun kejadian dari objek yang diteliti. Disini peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X AK 3 SMK Islam

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17-24.

⁷⁰Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 2.

Bustanul Ulum Pakusari melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (TRE) dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (TRE) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu berawal dari wawancara kepada guru PAI, bahwa peneliti menemukan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru PAI dalam menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis, yaitu model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (TRE). Penerapan model *Rotating Trio Exchange* (TRE) tersebut dilaksanakan di kelas X AK 3.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berisi tentang laporan jenis data dan sumber data yang meliputi apa saja data yang dikumpulkan, karakteristik data, dan subyek penelitian.⁷¹ Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel ataupun responden, melainkan menggunakan istilah narasumber, informan, atau partisipan.

⁷¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 78.

Tahap ini peneliti menentukan subyek penelitian dengan teknik *purposive* sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa “teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*”. Teknik *purposive* yang dimaksud adalah suatu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷² Berikut adalah informan yang telah ditetapkan sebagai subyek penelitian.

1. Guru Pendidikan Agama Islam kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait penerapan model *Rotating Trio Exchange* (TRE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Perwakilan siswa kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang ditetapkan sebagai informan dalam memperoleh data terkait penerapan model *Rotating Trio Exchange* (TRE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan pelaksanaan dan evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk dilakukan karena apabila seorang peneliti melakukan penelitian

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-289.

tanpa mengetahui teknik pengumpulan datanya, maka akan sulit baginya untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷³ Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pada awal penelitian. Kegiatan observasi ini dibedakan menjadi empat bagian, yaitu observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Namun, jenis observasi yang dilakukan peneliti sebagai teknik pengumpulan data adalah observasi partisipasi pasif, yaitu proses observasi dimana peneliti hadir di tempat kegiatan yang dijadikan sebagai bahan penelitian, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁴

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi adalah:

- a. Pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁷³Sugiyono, 296.

⁷⁴Sugiyono, 299.

- b. Evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan permasalahan terkait penelitian dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden yang mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau dan pada pengetahuan ataupun keyakinan pribadi. Dalam hal ini, sebagai teknik pengumpulan data maka peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana proses wawancara dilakukan secara lebih bebas guna untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Disini peneliti mengajak informan untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya serta mencatat apa yang telah disampaikan oleh informan.⁷⁵ Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan pertanyaan secara acak kepada informan ataupun narasumber.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah:

- a. Perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁷⁵Sugiyono, 304-306.

- b. Pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - c. Evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah proses pengumpulan data yang diambil dari catatan peristiwa yang telah lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau berbentuk karya. Teknik pengumpulan data melalui dokumen ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.⁷⁶

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah:

- a. Perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa perangkat pembelajaran yang berupa Modul Ajar.

⁷⁶Sugiyono, 314.

- b. Pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa gambar pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Bagian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa pelaksanaan evaluasi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis, baik itu hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Dalam hal ini, analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu berdasar pada data yang diperoleh yang dikembangkan menjadi hipotesis yang nantinya akan menjadi teori.⁷⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman, dan Saldana dalam *Jurnal of Public Sector Innovations* oleh Alfi Haris Wanto sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, memfokuskan dan mengabstraksikan, serta mentransformasikan data, baik

⁷⁷Sugiyono, 320.

yang merupakan bagian dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen dan materi lain secara empiris. Dalam hal ini, kondensasi data diperoleh setelah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang nantinya data tersebut dipilih untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁷⁸

Dalam tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan data berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Disini peneliti mengambil data yang benar-benar penting sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya, yaitu penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses atau kegiatan yang berupa pengorganisasian dan penyatuan terkait data informasi yang sudah disimpulkan. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat memahami konteks penelitian yang ada karena telah melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menyajikan

⁷⁸Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Jurnal of Public Sector Innovations* 2, no. 1 (November 2017): 42.

data melalui uraian singkat terkait data yang telah dikumpulkan dari bentuk kompleks menjadi bentuk yang sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses penentuan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak mempunyai pola, proses mencatat keteraturan dari penjelasan, serta alur dari sebab akibat, yang kemudian disimpulkan terkait keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti.⁷⁹

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas peneliti perlu mengumpulkan data secara langsung dan menyeluruh agar mampu mendapat kesimpulan yang kredibel terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK IBU Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pengujian data untuk diketahui kredibilitasnya. Suatu data temuan dapat dikatakan valid apabila data yang dilaporkan peneliti tidak memiliki perbedaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸⁰ Oleh karena

⁷⁹Wanto, 42.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 363.

itu, perlu digunakan teknik yang tepat untuk mengetahui apakah data temuan tersebut sudah valid atau tidak.

Teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu proses pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga terdapat berbagai jenis triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam hal ini, untuk melakukan uji keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian keabsahan data dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari teknik wawancara yang dilakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam dan wawancara bersama siswa kelas X AKL 3 SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸¹ Dalam hal ini, peneliti mengecek data temuan dari hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari dengan melakukan observasi secara langsung serta mengecek hasil wawancara bersama guru Pendidikan

⁸¹Sugiyono, 369.

Agama Islam SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari dengan dokumentasi yang ada di sekolah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahap penelitian menguraikan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan.⁸² Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan adalah tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian. pada tahap ini, terdapat enam tahapan yang dilakukan, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian yang bermula dari suatu permasalahan atau keunikan yang terdapat di lokasi tempat penelitian lalu dikembangkan oleh peneliti menjadi judul penelitian yang selanjutnya diajukan kepada dosen pembimbing hingga nantinya sampai pada penyusunan proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih lapangan atau tempat yang akan dilaksanakan penelitian. Disini peneliti memilih SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kelas X AK 3 tepatnya di Kabupaten

⁸²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 80.

Jember sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi ini karena strategis dan sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

c. Membuat surat perizinan

Sebelum terjun untuk melaksanakan penelitian secara langsung, peneliti harus membuat surat perizinan terlebih dahulu sebagai bukti bahwa peneliti telah mendapat izin dari lembaga/kampus yang bersangkutan. Surat izin penelitian ini nantinya diajukan kepada pihak yang bertugas di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

d. Menentukan informan

Setelah peneliti mendapat izin dari lembaga tempat penelitian, peneliti perlu menentukan informan agar dapat memudahkan peneliti untuk mendapat informasi secara detail terkait penelitian yang dilakukan. Disini peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam dan perwakilan siswa kelas X AK 3 SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

e. Mempersiapkan instrumen penelitian

Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat untuk membantu kelancaran peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap pelaksanaan di lapangan adalah tahapan dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik yang sudah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian di lapangan ini berlangsung selama kurang lebih 30 hari.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap penyusunan data yang sudah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pastinya masih umum dan kompleks sehingga perlu adanya penganalisaan terhadap data-data temuan. Untuk itu, peneliti perlu mencari data yang pokok dan penting yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian agar dapat ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap laporan adalah tahapan dimana penulis menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian melalui periode tertentu, sehingga menghasilkan data yang akurat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari

SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari adalah sebuah lembaga pendidikan formal jenis swasta yang berada dalam naungan pesantren yang berdiri pada tahun 2009. Sejak mulai berdirinya hingga saat ini, SMK Islam Bustanul Ulum atau kerap dikenal sebagai SMK IBU ini banyak memiliki perkembangan. Menariknya, lembaga pendidikan ini memberikan biaya gratis kepada peserta didik baru, khususnya peserta didik yang fakir miskin dan kurang mampu.

Awal berdirinya SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari dimulai dari sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Kholish pada tahun 1965 sebagai tempat belajar mengaji untuk para santri. Pada tahun 1974, Kyai Kholish mulai mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan formal pertama di Pesantren Bustanul Ulum dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar, dimana siswa yang masuk masih 17 orang. Pada tahun 2006, pondok pesantren ini berkembang dengan mendirikan SMP Islam Bustanul Ulum yang diprakarsai oleh Kyai Hafidi, putra dari Kyai Kholish. Berdirinya SMP tersebut tidak terlepas dari dukungan para masyarakat sekitar yang juga memiliki impian besar agar mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Sehingga pada tahun 2009, SMK Islam Bustanul Ulum (IBU) mulai diresmikan sebagai

lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan yang sederajat dengan SMA. Dengan berdirinya SMK di Pesantren Islam Bustanul Ulum ini mendapat perkembangan yang cukup pesat dari tahun-tahun sebelumnya, hingga mencapai sekitar 1100 siswa mulai dari tingkat MI, SMP, hingga SMK pada setiap tahunnya.⁸³

2. Profil Sekolah

Lembaga ini bernama SMK Islam Bustanul Ulum yang bertempat di Jalan Himalaya No. 17 Pakusari, Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember 68181, dengan NPSN 20570966. Status lembaga ini adalah Swasta yang mulai berdiri pada 9 November 2009 dengan status kepemilikan berupa Yayasan. Adapun posisi grafis terletak pada lintang -8,1662 dan bujur 113,7935. Sementara letak geografis SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari terletak di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, dengan jarak dari pusat kota \pm 13,4 km. Adapun letak geografisnya adalah sebelah selatan Madrasah Ibtidaiyah Islam Bustanul Ulum Pakusari, sebelah selatan Desa Mayang, dan sebelah utara TPQ Nurul Iman.⁸⁴

3. Data Siswa SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari

Data siswa di SMK Islam Bustanul Ulum apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, yaitu siswa laki-laki terdiri atas 1039 siswa dan 947 siswa perempuan. Sementara jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya, pada kelas X berjumlah 357 siswa laki-laki dan 300 siswa perempuan. Sedangkan

⁸³SMK IBU Pakusari, "Sejarah SMK IBU Pakusari", 19 Maret 2024.

⁸⁴SMK IBU Pakusari, "Profil SMK IBU Pakusari", 19 Maret 2024.

pada kelas XI berjumlah 377 siswa laki-laki dan 344 siswa perempuan. Sementara pada kelas XII berjumlah 305 siswa laki-laki dan 303 siswa perempuan. Sehingga total keseluruhan dari siswa di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari berjumlah 1986 siswa.⁸⁵

Penelitian ini difokuskan pada kelas X, yaitu pada kelas X AK 3 yang berjumlah 34 siswa perempuan dan 0 siswa laki-laki. Berikut adalah data siswa kelas X AK 3 SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	2	3	4
1	Lauratus Sovia	P	X AK 3
2	Linda	P	X AK 3
3	Linda Fariasta	P	X AK 3
4	Lois Slow Firdausi	P	X AK 3
5	Maulidia Citra Lestari	P	X AK 3
6	Maulidiyah Hakiki	P	X AK 3
7	Miftahul Jannah	P	X AK 3
8	Nadifa Alya Mumtaz Zaidah	P	X AK 3
9	Nadiyah Putri Amalia	P	X AK 3
10	Nailatul Ifah	P	X AK 3
11	Nayli Indina	P	X AK 3
12	Nita Rahmawati	P	X AK 3
13	Nur Lailiyah	P	X AK 3
14	Nurma Safila Putri Iswana	P	X AK 3
15	Nurul Aulia Madina	P	X AK 3
16	Putri Diana Soleha	P	X AK 3
17	Ratih Ayu Ningsih	P	X AK 3

⁸⁵SMK IBU Pakusari, "Profil SMK IBU Pakusari", 19 Maret 2024.

1	2	3	4
18	Resta Febriana	P	X AK 3
19	Rina Dwi Lestari	P	X AK 3
20	Riska Salma Nur Aini	P	X AK 3
21	Safiyatus Sholehah	P	X AK 3
22	Septiya	P	X AK 3
23	Serli Naisila	P	X AK 3
24	Silvi	P	X AK 3
25	Sindi Aulia	P	X AK 3
26	Siti Nurhaliza	P	X AK 3
27	Sitti Sumiati	P	X AK 3
28	Sri Rahayu	P	X AK 3
29	Suhrotul Rianti Ningsih	P	X AK 3
30	Tantri Sekarsari	P	X AK 3
31	Tiyas Sindy Fatikasari	P	X AK 3
32	Wahyu Alifia	P	X AK 3
33	Wildatus Sholeha	P	X AK 3
34	Zahira Maulida	P	X AK 3

Sumber: Dokumentasi 2024

4. Data Pendidik dan Kependidikan

Adapun data pendidik dan kependidikan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari berjumlah 82 orang, mulai dari kepala sekolah, guru pengajar, waka kurikulum dan kesiswaan, staf dan karyawan, hingga petugas kebersihan dan keamanan. Sementara guru Pendidikan Agama Islam sendiri terdiri atas 5 orang, yaitu Bapak ahmad Hamim Zaenullah, S. Ag., M.Pd. yang merupakan guru PAI kelas XII sekaligus menjabat sebagai wakil kepala sekolah serta guru Tahfidz di SMK IBU Pakusari. Selanjutnya adalah Bapak Hanid Hurriyah, S.Ag. adalah guru PAI kelas XI dan XII.

Selanjutnya adalah Ibu Laelatul Komariyah, S. Pd. yang merupakan Guru PAI kelas XI, tepatnya pada kelas siswa perempuan. Selanjutnya adalah Ibu Siti Navisah Luthfi, A.Md. adalah guru PAI di kelas X bersama dengan Ibu Nur Halimah, S.Pd. yang merupakan guru baru di SMK IBU Pakusari, yaitu mulai mengajar pada tahun 2022.⁸⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis berisi tentang uraian dan hasil temuan melalui metode dan prosedur yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, dimana uraian yang disajikan merupakan kumpulan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari tahun pelajaran 2023/2024. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Perencanaan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah menyusun tujuan pembelajaran dan pertanyaan sesuai dengan tahapan

⁸⁶SMK IBU Pakusari, "Profil SMK IBU Pakusari", 19 Maret 2024.

dalam model *Rotating Trio Exchange* (RTE). Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Halimah guru PAI di SMK IBU Pakusari sebagai berikut:

Sebelum saya menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, saya menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah menanamkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE). Dalam indikator kemampuan berpikir kritis, peserta didik dituntut agar mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik berdasarkan materi pembelajaran.⁸⁷

Pernyataan wawancara diatas dipertegas dengan dokumen dalam

Modul Ajar kelas X poin G sebagai berikut:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan sederhana, serta membangun strategi dan taktik dengan:

1. Menguraikan pengertian menghindarkan diri dari sifat temperamental.
2. Menganalisis cara menghindarkan diri dari sifat temperamental.
3. Menyimpulkan makna menghindarkan diri dari sifat temperamental.
4. Menafsirkan dalil tentang keutamaan menghindarkan diri dari sifat temperamental.
5. Mengarang cerita terkait menghindarkan diri dari sifat temperamental.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, sudah jelas bahwa perencanaan yang dilakukan pertama kali adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu berkaitan dengan penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik yang difokuskan pada indikator

⁸⁷ Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Maret 2024.

⁸⁸SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

dalam berpikir kritis yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

Hasil wawancara terkait penetapan materi pembelajaran melalui model *Rotating Trio Exchange* (TRE) di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari, Ibu Nur Halimah guru selaku guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

Saya perlu menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan diberikan, karena dengan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini langkah awal yang harus disiapkan oleh guru adalah pertanyaan yang akan diberikan pada saat pembelajaran nanti. Oleh karena itu, saya membutuhkan materi yang sesuai. Adapun materi yang sudah saya tetapkan disini adalah materi pada bab VIII, yaitu Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru PAI adalah materi bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah. Pernyataan tersebut diperkuat dalam modul ajar kelas X pada poin A, yaitu sebagai berikut:

Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah. Materi pokok Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Tingkatan Sifat Temperamental, Cara Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Al-Qur'an Surah Ali Imran/3: 133-134 tentang Keutamaan Menghindari sifat Temperamental.⁹⁰

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan, sudah jelas bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum menyusun

⁸⁹Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Maret 2024.

⁹⁰SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

pertanyaan adalah menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, guru PAI mulai menyusun pertanyaan sesuai dengan langkah awal pada model *Rotating Trio Exchange* (RTE), sebagaimana wawancara kepada Ibu Nur Halimah sebagai guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan selanjutnya setelah saya menentukan tujuan dan materi pembelajaran, saya menyusun pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk memulai kegiatan diskusi. Adapun pertanyaan yang saya susun berjumlah 5 (lima) pertanyaan yang berkaitan dengan sifat temperamental dan akan saya cantumkan dalam LKPD, dimana setiap soal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Pada setiap soal peserta didik diminta untuk menjawab sesuai dengan langkah berpikir kritis, yaitu mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan.⁹¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas X pada bagian Lampiran, yaitu sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai petunjuk diatas. 1) Salah satu bentuk dari akhlak madzmumah adalah bersifat temperamental/mudah marah. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sifat temperamental tersebut!. 2) Timbulnya sifat temperamental dalam diri seseorang pasti disebabkan oleh berbagai faktor. Sebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya sifat temperamental!. 3) Dalam konteks ilmiah, sifat temperamental memiliki 3 (tiga) tingkatan. Sebutkan dan jelaskan tingkatan-tingkatan sifat temperamental tersebut!. 4) Kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk selalu meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar, salah satunya adalah sifat temperamental. Bagaimana cara Anda sebagai pelajar untuk menghindari sifat temperamental tersebut? Jelaskan menurut Bahasa Anda sendiri. 5) Allah SWT telah menjanjikan pahala berupa surga bagi orang yang senantiasa mengendalikan amarahnya, sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3: 133-134. Jelaskan secara singkat tafsir dari ayat Al-Qur'an tersebut!.⁹²

⁹¹Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Maret 2024.

⁹²SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, dapat diketahui bahwa pertanyaan yang disusun oleh guru PAI terdiri atas 5 (lima) pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Pertanyaan tersebut akan diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hasil wawancara terkait penyusunan modul ajar terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran, Ibu Nur Halimah guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

Setelah saya menetapkan tujuan dan materi pembelajaran, serta pertanyaan untuk diskusi, saya mulai menyusun modul ajar atau RPP. Karena disini menggunakan kurikulum merdeka pada kelas X, maka saya membuat modul ajar berdasarkan komponen-komponen didalamnya, yang meliputi identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran-lampiran.⁹³

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dipaparkan, guru menyusun modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul ajar tersebut terdiri atas beberapa komponen, meliputi identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman

⁹³Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Maret 2024.

bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang nantinya dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

Hasil wawancara terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, Ibu Nur Halimah menjelaskan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan BP dengan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini berupa buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X terbitan Kemenag RI Tahun 2021, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah model *Rotating Trio Exchange* (RTE), papan tulis, dan spidol.⁹⁴

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, diketahui bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model *Rotating Trio Exchange* (RTE). Selanjutnya, hasil wawancara tersebut diperkuat dengan modul ajar kelas X poin D, yaitu “Sarana dan prasarana yang meliputi, papan tulis, spidol, buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X Kemenag RI Tahun 2021, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X terbitan Kemenag RI Tahun 2021, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah model *Rotating Trio Exchange* (RTE), papan tulis, dan spidol.

⁹⁴Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Maret 2024.

⁹⁵SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, “Modul Ajar”, 2 April 2024.

Hasil wawancara kepada guru PAI terkait evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP melalui model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, Ibu Nur halimah menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi yang saya lakukan adalah penilaian formatif, yaitu berupa penilaian sikap dan pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi. Sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes, yaitu berupa soal pilihan ganda dan uraian, dimana soal-soal yang diberikan berupa soal HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁹⁶

Pernyataan diatas dipertegas dengan dokumen dalam Modul Ajar poin L, yang menjelaskan bahwa pada penilaian sikap, instrumen yang digunakan berupa observasi dengan disertai rubrik pengamatan. sementara penilai pengetahuan menggunakan instrumen tes dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS, serta rubrik penilaian dengan aspek penilaian berdasarkan pada indikator berpikir kritis.⁹⁷

Sesuai dengan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru PAI dalam penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran PAI dan BP dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah menggunakan penilaian formatif yang berupa penilaian sikap dan pengetahuan. Penilaian sikap berupa penilaian portofolio dengan teknik observasi/pengamatan sikap peserta didik. Sedangkan penilaian pengetahuan berbentuk tes yang berupa soal pilihan ganda dan uraian yang berupa soal HOTS.

⁹⁶Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, 4 Maret 2024.

⁹⁷SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

Penentuan evaluasi pembelajaran merupakan penentuan terakhir dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI. Setelah evaluasi pembelajaran ditetapkan, guru PAI mulai menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Nur Halimah selaku Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah saya menentukan tujuan pembelajaran, materi, penetapan media atau sarana prasarana, serta evaluasi pembelajaran, saya menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Adapun komponen-komponen yang ada dalam modul ajar tersebut meliputi, identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi dan asesmen.⁹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dipaparkan, guru menyusun modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul ajar tersebut terdiri atas beberapa komponen, meliputi identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi dan asesmen yang nantinya dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan model *Rotating Trio*

⁹⁸Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Maret 2024.

Exchange (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang difokuskan pada indikator kemampuan berpikir kritis, yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. 2) Menetapkan materi pembelajaran, yaitu pada Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah. 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan diskusi. 4) Memilih sarana dan prasarana, berupa papan tulis, spidol, buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X Kemenag RI Tahun 2021, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 5) Menetapkan evaluasi pembelajaran, dimana evaluasi yang digunakan adalah penilaian formatif yang terdiri atas penilaian pengetahuan berupa tes dengan soal HOTS yang terdiri atas pilihan ganda dan uraian, serta penilaian sikap melalui observasi/pengamatan. 6) Menyusun Modul Ajar.

2. Pelaksanaan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya oleh pendidik

yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup.

a. Pendahuluan

Pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pendahuluan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Halimah sebagai Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, saya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya, saya menanyakan kabar dan mengisi daftar hadir peserta didik. Setelah itu, saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis, mulai dari memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. Setelah itu, saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹⁹

Pernyataan tersebut juga sama dengan pemaparan Sindi Aulia sebagai siswa kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang menjelaskan sebagai berikut:

Biasanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Ibu Nur Halimah mengucapkan salam dan meminta kami untuk berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, Ibu Nur Halimah bertanya kabar kami dan mengabsen kami. Lalu, Ibu Nur Halimah pasti tidak lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada kami. Setelah itu, baru memulai kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

⁹⁹Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

¹⁰⁰Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dalam penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X AK 3 adalah kegiatan pembukaan melalui salam, pembacaan do'a, pengisian daftar hadir peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi oleh guru.

Hasil wawancara diatas dipertegas dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a, menanyakan kabar dan mengisi daftar hadir peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, hingga memberikan motivasi kepada peserta didik.¹⁰¹

Selanjutnya, pernyataan diatas juga diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar kelas X pada poin J, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan: 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar. 2) Guru menanyakan kabar peserta didik. 3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai topik materi pembelajaran. 5) Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah dalam kehidupan yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan pendahuluan dalam penerapan model *Rotating Trio*

¹⁰¹Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹⁰²SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

Exchange (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, menanyakan kabar peserta didik, mengisi daftar hadir peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran terkait indikator kemampuan berpikir kritis, dan memberikan motivasi belajar.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kegiatan inti dilakukan berdasarkan langkah-langkah model RTE. Selain itu, guru PAI juga menerapkan langkah-langkah berpikir kritis karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan pada indikator berpikir kritis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara Ibu Nur Halimah sebagai guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dalam model *Rotating Trio Exchange* (RTE). Pada kegiatan diskusi, peserta didik diperintahkan untuk memecahkan pertanyaan melalui langkah-langkah berpikir kritis. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kemampuan berpikir kritis yang terdiri atas indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.¹⁰³

¹⁰³Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

Adapun data secara rinci terkait kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan inti adalah peserta didik mengamati materi pembelajaran, sebagaimana wawancara kepada Ibu Nur Halimah selaku Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan inti pembelajaran, saya meminta peserta didik terlebih dahulu untuk mengamati materi yang akan dipelajari dalam buku paket bab 8 (delapan) supaya mereka mengenal materinya. Selama peserta didik mengamati materi, saya juga menyampaikan peraturan yang harus dipenuhi selama pembelajaran berlangsung.¹⁰⁴

Pernyataan tersebut juga sama dengan paparan Sindi Aulia sebagai siswa di kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada saat kegiatan pembelajaran, Ibu Nur Halimah meminta kami semua untuk menyimak materi yang ada di buku paket, yaitu pada halaman 203 materi bab 8 (delapan). Lalu, Ibu Nur Halimah menjelaskan peraturan yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran supaya memahami langkah pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁰⁵

Hasil wawancara yang telah dipaparkan dipertegas dengan hasil observasi di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam penanaman kemampuan berpikir kritis, peserta didik diminta untuk mengamati materi pelajaran terlebih dahulu pada buku paket pada Bab VIII

¹⁰⁴Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

¹⁰⁵Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah agar peserta didik mulai mengenal materi yang akan dipelajari sehingga kegiatan diskusi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.¹⁰⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul

Ajar poin J bagian kegiatan inti (1), yaitu sebagai berikut:

Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran pada Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah dengan materi pokok Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Tingkatan Sifat Temperamental, Cara Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 133-134 tentang Keutamaan Menghindari Sifat Temperamental.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengamati materinya terlebih dahulu pada buku paket yang telah disediakan dengan tujuan agar peserta didik tidak kesulitan pada saat kegiatan diskusi serta agar memudahkan peserta didik untuk mencari informasi yang terdapat dalam buku paket.

- 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri atas tiga orang (trio)

¹⁰⁶Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹⁰⁷SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Nur Halimah yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah peserta didik selesai mengamati materi pada buku paket, saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok dengan anggota terdiri atas tiga orang sesuai dengan tempat duduk peserta didik. Setelah kelompok terbentuk, saya bentuk formasinya menjadi bentuk lingkaran agar mudah pada saat proses perputaran.¹⁰⁸

Dari Sindi Aulia siswa kelas X AK 3 memberikan pernyataan yang sama dengan guru PAI, yaitu sebagai berikut:

Setelah kami mengamati materi, kami dibentuk menjadi 10 (sepuluh) kelompok. Pada setiap kelompok terdiri atas 3 (tiga) orang. Adapun proses pembagian kelompok dilakukan oleh ibu Nur Halimah sendiri dengan menyesuaikan tempat duduk. Setelah kelompok terbentuk, kami diminta untuk bergabung bersama anggota kelompok lalu dibentuk menjadi lingkaran.¹⁰⁹

Hasil wawancara diatas selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang menunjukkan bahwa setelah peserta didik selesai mengamati materi pembelajaran, guru PAI membagi peserta didik menjadi 10 (sepuluh) kelompok yang terdiri atas 3 (tiga) orang dalam setiap kelompok. Pembagian kelompok dibagi sesuai tempat duduk peserta didik yang dipandu oleh guru PAI.¹¹⁰

Pernyataan observasi diatas selanjutnya diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin J bagian kegiatan inti (2) yang menjelaskan bahwa “Guru membagi peserta didik menjadi

¹⁰⁸Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

¹⁰⁹Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹¹⁰Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

beberapa kelompok yang masing-masing terdiri atas 3 (tiga) orang/trio dengan formasi lingkaran”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kelompok yang dibentuk oleh guru PAI terdiri atas 10 (sepuluh) kelompok dengan anggota terdiri atas 3 (tiga) orang pada setiap kelompoknya. Selanjutnya, kelompok tersebut dibentuk dengan formasi lingkaran dengan tujuan agar peserta didik dapat melihat kelompok lain, serta untuk memudahkan proses perputaran.

- 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka pada masing-masing kelompok dengan soal yang sama untuk didiskusikan

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Halimah terkait langkah dalam memberikan pertanyaan pembuka adalah sebagai berikut:

Tahap setelah saya membentuk kelompok trio, saya memberikan pertanyaan pembuka dengan waktu tertentu kepada peserta didik untuk memulai diskusi, dimana pertanyaannya sudah tercantum dalam LKPD. Pertanyaan pembuka tersebut berada pada tingkat yang mudah dan harus diselesaikan dalam waktu 8 menit. Disini peserta didik dituntut untuk cepat dan aktif. Setelah itu, saya meminta peserta didik untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis yang sudah tercantum dalam LKPD.¹¹²

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil wawancara kepada Sindi Aulia dan Linda siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

¹¹¹SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, “Modul Ajar”, 2 April 2024.

¹¹²Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

Setelah ibu Nur Halimah membentuk kami dalam kelompok, kami diberikan LKPD yang berisi petunjuk serta pertanyaan, lalu kami diperintahkan untuk berdiskusi bersama anggota kelompok selama 8 menit. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang kami pelajari, yaitu pengertian dari sifat temperamental. Setelah itu, kami menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan langkah-langkah berpikir kritis dengan mengikuti petunjuk mengerjakan soal yang sudah disediakan dalam LKPD.¹¹³

Linda juga memberikan penjelasan yang sama, yaitu sebagai berikut:

Setelah pembagian kelompok selesai, kami diberikan LKPD yang berisi langkah kerja dan petunjuk, serta pertanyaan-pertanyaan. Pada awal diskusi, kami diberikan pertanyaan pembuka yang sudah tersedia pada LKPD. Setelah itu, kami diperintahkan untuk menjawab sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis.¹¹⁴

Pernyataan wawancara yang telah dipaparkan, selanjutnya dipertegas dengan observasi yang dilakukan di kelas X AK 3 menunjukkan bahwa pada tahapan pemberian pertanyaan pembuka, guru PAI memberikan LKPD kepada semua kelompok yang sudah berisi pertanyaan-pertanyaan, lalu memberikan perintah kepada peserta didik untuk menjawab sesuai dengan petunjuk mengerjakan soal dalam LKPD. Pada tahap ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan langkah berpikir kritis, mulai dari mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, hingga proses pemecahan masalah/penarikan kesimpulan dengan

¹¹³Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹¹⁴Linda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

tujuan untuk mencapai kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.¹¹⁵

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin O bagian lampiran (LKPD soal nomor 1), berupa “salah satu bentuk dari akhlak madzmumah adalah bersifat temperamental/mudah marah. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sifat temperamental tersebut?”.¹¹⁶

Selanjutnya, setelah diberikan pertanyaan pembuka, peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

a. Mengenal Masalah

Adapun langkah pertama dalam kegiatan diskusi adalah mengenali masalah, sebagaimana hasil wawancara

kepada Ibu Nur Halimah yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan diskusi setelah saya memberikan pertanyaan pembuka, peserta didik menjawab dengan langkah-langkah berpikir kritis. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengenali masalah yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah terkait pertanyaan pembuka, memilih informasi yang relevan, yaitu informasi yang sesuai dengan pertanyaan pembuka yang terdapat dalam buku paket, dan merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan, sebagai contoh: apa itu pengertian sifat temperamental?.¹¹⁷

Pernyataan wawancara diatas sama dengan pemaparan

Sindi Aulia yang menjelaskan sebagai berikut:

¹¹⁵Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹¹⁶SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, “Modul Ajar”, 2 April 2024.

¹¹⁷Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

Pada kegiatan diskusi, kami menjawab pertanyaan dengan langkah-langkah berpikir kritis. Pada langkah mengenali masalah, kami mengidentifikasi pertanyaan, lalu memilih informasi yang relevan pada buku paket, dan merumuskan pertanyaan terkait soal yang diberikan, dimana perumusan pertanyaan tersebut berupa apakah sifat temperamental itu?. Pada tahap ini, kami fokus pada pertanyaan, serta menjawab rumusan masalah dengan memberikan penjelasan sederhana.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pada langkah mengenali masalah, peserta didik melakukan identifikasi pada pertanyaan pembuka sebagai permasalahan pokok, memilih informasi yang relevan, dan merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan.

b. Menilai Informasi yang Relevan

Menilai informasi yang relevan adalah langkah kedua dalam berpikir kritis, sebagaimana wawancara dengan Ibu Nur

Halimah yang menjelaskan sebagai berikut:

Langkah kedua yang dilakukan dalam kegiatan diskusi adalah menilai informasi yang relevan. Pada langkah ini, peserta didik menilai informasi yang ada pada buku paket terkait pertanyaan pembuka dengan cara menyeleksi fakta dan opini beserta hasil nalar terkait pertanyaan pembuka yang membahas pengertian sifat temperamental. Pada tahap ini, peserta didik mulai membangun keterampilan dasarnya melalui kegiatan pengamatan serta membuat penjelasan lebih lanjut melalui kegiatan menyeleksi fakta ataupun opini.¹¹⁹

Pernyataan wawancara diatas sama dengan pemaparan

Sindi Aulia yang menjelaskan sebagai berikut:

¹¹⁸ Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹¹⁹ Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

Pada langkah menilai informasi yang relevan, kami melakukan dengan menyeleksi fakta dan opini yang ada pada buku paket. Pada tahap ini, kami mengamati buku paket serta mempertimbangkan hasilnya mengenai pertanyaan pembuka tentang pengertian sifat temperamental.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pada langkah menilai informasi yang relevan, peserta didik melakukan pengamatan untuk menyeleksi fakta dan opini serta hasil nalar pada buku paket yang telah tersedia terkait materi pertanyaan pembuka.

c. Memecahkan Masalah/Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam kegiatan diskusi adalah memecahkan masalah/menarik kesimpulan, sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Nur Halimah selaku Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah langkah pertama dan kedua selesai, peserta didik melakukan pemecahan masalah terkait pertanyaan pembuka. Pada tahap ini, peserta didik meninjau kembali data yang diperoleh apakah sudah cukup atau tidak, lalu menarik kesimpulan. Pada tahap ini pula peserta didik menentukan solusi dari permasalahan dalam soal serta menuliskan jawabannya sebagai pencapaian indikator mengatur strategi dan taktik.¹²¹

Pernyataan wawancara diatas sama dengan pemaparan

Sindi Aulia yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada langkah memecahkan masalah atau menarik kesimpulan, kami menjawab pertanyaan sesuai dengan hasil kesimpulan yang telah kami temukan pada

¹²⁰Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹²¹Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

langkah sebelumnya. Sebelum itu, kami mengecek data yang kami temukan apakah sudah cukup atau tidak, lalu kami menentukan solusi dari permasalahan dalam soal terkait pengertian sifat temperamental.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pada langkah memecahkan masalah / penarikan kesimpulan, peserta didik melakukan pengecekan ulang atau meninjau kembali data yang sudah ditemukan apakah sudah cukup atau tidak. Setelah itu, peserta didik menyimpulkan dengan menuliskan jawabannya sebagai solusi dari permasalahan dalam soal atau pertanyaan.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan, selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 yang menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dilakukan sesuai langkah-langkah berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenali masalah, yaitu peserta didik mencari tahu terkait permasalahan yang terdapat dalam pertanyaan yang diberikan, lalu mencari informasi yang relevan pada buku paket dan merumuskan permasalahan.
- b. Menilai informasi yang relevan, yaitu peserta didik mengamati buku paket untuk menyeleksi fakta dan opini yang ada pada buku paket terkait materi pengertian sifat temperamental.

¹²²Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

- c. Memecahkan masalah/menarik kesimpulan, yaitu peserta didik meninjau kembali jawaban yang diperoleh untuk diketahui kelengkapannya, lalu menarik kesimpulan sebagai solusi dari permasalahan yang ada pada soal atau pertanyaan.¹²³

Selanjutnya, hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin J bagian kegiatan inti (3) sebagai berikut:

Guru memberikan pertanyaan pembuka dengan pertanyaan yang sama untuk didiskusikan sesuai materi pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan diskusi untuk menyelesaikan pertanyaan sesuai dengan langkah berpikir kritis, yang meliputi:

- a) Mengenali masalah, yaitu dengan cara mengidentifikasi permasalahan pokok, memilih informasi yang relevan, dan merumuskan masalah.
- b) Menilai informasi yang relevan, yaitu dengan cara menyeleksi fakta dan opini serta hasil nalar pada sumber yang tersedia.
- c) Memecahkan masalah/menarik kesimpulan, yaitu dengan cara meninjau kembali data yang diperoleh apakah sudah cukup atau tidak dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peserta didik mulai menjawab pertanyaan sesuai indikator memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berpikir kritis berupa mengenali masalah atau mengidentifikasi masalah, menilai informasi yang

¹²³Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹²⁴SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

relevan pada buku paket yang telah disediakan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan. Proses penerapan langkah-langkah berpikir kritis tersebut tidak lain dilakukan untuk mencapai kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

- 4) Guru meminta anggota kelompok trio untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya untuk melakukan rotasi

Adapun tahapan setelah kegiatan diskusi awal selesai, guru PAI meminta peserta didik menentukan nomor 0, 1, dan 2, sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Nur Halimah sebagai Guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

Setelah peserta didik menjawab pertanyaan pembuka melalui diskusi, mereka saya minta untuk menentukan angka 0,1, dan 2 untuk melakukan rotasi. Angka 1 (satu) menunjukkan bahwa peserta didik harus berpindah searah jarum jam pada kelompok lain. Sementara angka 2 (dua) menunjukkan bahwa peserta didik harus berpindah berlawanan arah jarum jam pada kelompok lain. Sedangkan angka 0 (nol) menunjukkan bahwa peserta diam ditempat sebagai anggota tetap untuk mencatat hasil diskusi.¹²⁵

Pernyataan diatas juga dipertegas dengan pemaparan Sindi

Aulia siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah kami selesai menjawab pertanyaan pembuka, ibu Nur Halimah memerintahkan kami untuk menentukan angka 0, 1, dan 2. Disini saya yang menentukan angka tersebut. Anggota yang mendapat angka 1 akan berpindah

¹²⁵Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

searah jarum jam. Sedangkan yang mendapat angka 2 akan berpindah berlawanan arah jarum jam. Sementara untuk angka nol tetap diam untuk mencatat hasil diskusi.¹²⁶

Pernyataan wawancara diatas, selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari menunjukkan bahwa pada kegiatan inti pembelajaran melalui model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada tahap setelah guru memberikan pertanyaan pembuka, Guru PAI meminta peserta didik setelah melakukan diskusi untuk menentukan angka 0,1 dan 2 pada setiap anggota kelompok. Penentuan angka tersebut ditentukan sendiri oleh peserta didik.¹²⁷

Hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, selanjutnya diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin J bagian kegiatan inti (4) sebagai berikut:

Setelah diskusi pertama selesai, guru meminta peserta didik untuk menentukan nomor 0,1, dan 2 kepada setiap anggota dalam kelompok. Peserta didik dengan nomor 1 (satu) diminta berpindah searah jarum jam, dan peserta didik dengan nomor 2 (dua) diminta berpindah berlawanan arah jarum jam, sementara peserta didik dengan nomor 0 (nol) tetap diam sebagai penanggung jawab kelompok untuk mencatat hasil diskusinya.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa angka 0, 1, dan 2 ditentukan sendiri oleh peserta didik, dimana peserta didik yang memperoleh angka 1 (satu) harus berpindah searah jarum jam,

¹²⁶Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹²⁷Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹²⁸SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

sedangkan peserta didik yang memperoleh angka 2 (dua) harus berpindah berlawanan arah jarum jam, sementara peserta didik yang memperoleh angka 0 (nol) tetap diam. Peserta didik dengan angka nol tersebut memiliki tugas untuk mencatat hasil diskusi pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

- 5) Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan sebelumnya kepada anggota kelompok baru yang terbentuk setelah pertukaran

Langkah selanjutnya adalah pemberian pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Nur Halimah selaku Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah angka 0,1, dan 2 ditentukan, saya meminta mereka untuk melakukan perotasian sesuai angka yang diterima. Setelah terbentuk kelompok baru, saya memberikan pertanyaan baru yang sudah tersedia dalam LKPD. Proses menjawab pertanyaan baru ini juga dilakukan sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis. Adapun pertanyaan baru tersebut berbunyi, “Timbulnya sifat temperamental dalam diri seseorang pasti disebabkan oleh berbagai faktor. Sebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya sifat temperamental!”¹²⁹

Pernyataan diatas dipertegas dengan wawancara kepada

Sindi Aulia siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Kami diperintahkan untuk melakukan perotasian kepada kelompok lain sesuai dengan angka 0,1, dan 2, lalu kami diminta menjawab soal berikutnya pada LKPD. Menurut saya, pertanyaan kedua ini sedikit lebih sulit daripada soal pembuka, karena disini kami harus menyebutkan apa saja

¹²⁹Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

faktor penyebab munculnya sifat temperamental, dan harus menjelaskan faktor-faktor tersebut.¹³⁰

Hasil wawancara diatas dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 yang menunjukkan bahwa peserta didik diperintahkan untuk melakukan perotasian sesuai dengan angka yang sudah ditentukan yaitu angka 0, 1, dan 2. Pada angka satu berpindah searah jarum jam, angka dua berlawanan arah jarum jam, angka nol tetap diam. Setelah itu, peserta didik diberikan pertanyaan baru untuk kembali berdiskusi.¹³¹

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin O bagian lampiran (LKPD soal nomor 2), berupa “Timbulnya sifat temperamental dalam diri seseorang pasti disebabkan oleh berbagai faktor. Sebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya sifat temperamental!”.¹³²

Selanjutnya, setelah diberikan pertanyaan baru, peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis seperti pada langkah sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Nur Halimah selaku Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan diskusi kedua, peserta didik tetap melaksanakan sesuai langkah-langkah berpikir kritis sama seperti diskusi sebelumnya. Bedanya terletak pada permasalahan yang diberikan. Pada diskusi kali ini peserta

¹³⁰Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹³¹Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹³²SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, “Modul Ajar”, 2 April 2024.

didik diberikan permasalahan berupa pertanyaan terkait faktor penyebab timbulnya sifat temperamental.¹³³

Pernyataan diatas dipertegas dengan pemaparan Sindi

Aulia siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada diskusi yang kedua ini kami menjawab pertanyaan terkait faktor-faktor penyebab timbulnya sifat temperamental, dimana proses menjawab yang dilakukan juga mengikuti langkah-langkah berpikir kritis, yaitu mulai dari mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, hingga memecahkan masalah/menarik kesimpulan.¹³⁴

Pernyataan diatas juga sama dengan pemaparan Linda

siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Iya, benar. Pada diskusi yang kedua ini kami menjawab pertanyaan dengan langkah yang sama seperti langkah menjawab pertanyaan pertama, yaitu mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan. Untuk soal yang kedua ini berkaitan dengan faktor-faktor penyebab timbulnya sifat temperamental.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pada kegiatan diskusi kedua, peserta didik menjawab pertanyaan dengan langkah yang sama seperti pada langkah yang dilakukan sebelumnya, mulai dari mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, hingga memecahkan masalah/menarik kesimpulan terkait faktor penyebab timbulnya sifat temperamental.

¹³³Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

¹³⁴Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹³⁵Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan, selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 yang menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kedua dilakukan sama seperti langkah-langkah pada kegiatan diskusi awal, yaitu mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan. Adapun materi pada diskusi yang dilakukan berkaitan dengan faktor penyebab timbulnya sifat temperamental.¹³⁶

Pernyataan wawancara dan observasi diatas, selanjutnya diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin J bagian kegiatan inti (5) sebagai berikut:

Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan sebelumnya kepada anggota kelompok baru yang terbentuk setelah pertukaran. Lalu peserta didik mulai diskusi kembali sesuai dengan langkah berpikir kritis seperti pada langkah (3).¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemberian pertanyaan baru dilakukan setelah terbentuknya kelompok baru melalui perotasian. Adapun pertanyaan yang diberikan lebih sulit dibandingkan pertanyaan sebelumnya, yaitu berkaitan dengan faktor penyebab timbulnya sifat temperamental. Selanjutnya, dilakukan kegiatan diskusi untuk memecahkan pertanyaan dengan mengikuti langkah-langkah berpikir kritis, mulai dari mengenali

¹³⁶Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹³⁷SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

masalah, menilai informasi yang relevan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan.

- 6) Peserta didik melakukan perotasian berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang telah ditentukan

Langkah perotasian berulang kali ini dilakukan sesuai jumlah pertanyaan dan waktu yang diberikan, sebagaimana pemaparan Ibu Nur Halimah sebagai Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Selama pertanyaan masih belum terjawab semua, peserta didik tetap melaksanakan perotasian hingga semua pertanyaan terjawab. Proses menjawab pertanyaan masih sama dengan langkah yang dilakukan sebelumnya, yaitu mengikuti langkah-langkah dalam berpikir kritis. Adapun pertanyaan yang tersisa dalam pertanyaan ini adalah pertanyaan ke-3, ke-4, dan ke-5.¹³⁸

Pernyataan diatas selanjutnya dipertegas dengan pemaparan Sindi Aulia siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Kami terus melakukan perotasian untuk menjawab sisa pertanyaan. Karena dalam LKPD terdapat 5 (lima) pertanyaan, maka kami melakukan perotasian untuk menjawab soal ke-3, ke-4, dan ke-5. Pada tahap ini, kami juga melaksanakan kegiatan diskusi untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis. Pada perotasian ini, kami menjawab pertanyaan terkait tingkatan sifat temperamental, cara menghindari sifat temperamental, dan tafsir Al-Qur'an pada Surah Ali 'Imran [3]: 133-134. Pada langkah mengenali masalah, kami mengidentifikasi permasalahan pokok, memilih informasi yang relevan, dan merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan terkait tingkatan sifat temperamental, cara menghindari sifat temperamental, dan tafsir Al-Qur'an

¹³⁸Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

pada Surah Ali ‘Imran [3]: 133-134. Pada langkah menilai informasi yang relevan, kami menyeleksi fakta dan opini pada buku paket terkait tingkatan sifat temperamental, cara menghindari sifat temperamental, dan tafsir Al-Qur’an pada Surah Ali ‘Imran [3]: 133-134. Sedangkan pada langkah memecahkan masalah/menarik kesimpulan, kami meninjau kembali lalu menarik kesimpulan terkait tingkatan sifat temperamental, cara menghindari sifat temperamental, dan tafsir Al-Qur’an pada Surah Ali ‘Imran [3]: 133-134.¹³⁹

Hasil wawancara diatas selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang menunjukkan bahwa kegiatan perotasian dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali untuk menjawab pertanyaan ketiga, ke-empat, dan kelima. Setelah proses perotasian selesai dan kelompok baru mulai terbentuk, peserta didik mulai berdiskusi unuk memecahkan sisa pertanyaan dengan langkah yang sama dengan yang dilakukan sebelumnya.¹⁴⁰

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin J pada kegiatan inti (6) yang menjelaskan bahwa “Peserta didik melakukan perotasian berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang telah ditentukan”.¹⁴¹

Selanjutnya, juga diperkuat dengan dengan dokumen dalam Modul Ajar poin O bagian lampiran (LKPD soal nomor 3 (tiga), 4 (empat), dan 5 (lima)) sebagai berikut:

3) Dalam konteks ilmiah, sifat temperamental memiliki 3 (tiga) tingkatan. Sebutkan dan jelaskan tingkatan-tingkatan

¹³⁹Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹⁴⁰Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹⁴¹SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, “Modul Ajar”, 2 April 2024.

sifat temperamental tersebut!. 4) Kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk selalu meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar, salah satunya adalah sifat temperamental. Bagaimana cara Anda sebagai pelajar untuk menghindari sifat temperamental tersebut? Jelaskan menurut Bahasa Anda sendiri!. 5) Allah SWT telah menjanjikan pahala berupa surga bagi orang yang senantiasa mengendalikan amarahnya, sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3: 133-134. Jelaskan secara singkat tafsir dari ayat Al-Qur'an tersebut!.¹⁴²

- 7) Peserta didik kembali ke kelompok awal untuk mendiskusikan hasilnya

Setelah kegiatan perotasian selesai, peserta didik kembali ke kelompok semula untuk mendiskusikan hasil kerjanya, sebagaimana pemaparan Ibu Nur Halimah selaku guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Langkah terakhir setelah proses perotasian selesai, saya meminta peserta didik untuk kembali kepada kelompok semula sebelum dilakukan perotasian. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mendiskusikan dan mengecek kembali hasil yang telah diperoleh. Setelah itu, saya meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya.¹⁴³

Pernyataan di atas selanjutnya dipertegas dengan pemaparan Sindi Aulia siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah kami selesai menjawab semua pertanyaan, kami diperintahkan untuk kembali kepada kelompok awal. Setelah itu, kami diperintahkan untuk mengecek hasil kerja kami bersama dengan teman kelompok. Selanjutnya, kami mengumpulkan hasil kerja kami kepada Ibu Nur Halimah.¹⁴⁴

¹⁴²SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

¹⁴³Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

¹⁴⁴Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

Pernyataan wawancara diatas dipertegas dengan observasi yang dilakukan di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang menunjukkan bahwa setelah kegiatan perotasian dan diskusi selesai, peserta didik kembali kepada kelompok awal untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya.¹⁴⁵

Hasil wawancara yang telah dipaparkan selanjutnya diperkuat dengan dokuemn dalam Modul Ajar poin J bagian kegiatan inti (7) yang menjelaskan bahwa “Setelah perotasian selesai, peserta didik kembali ke kelompok awal untuk mendiskusikan hasil kerjanya”.¹⁴⁶

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan terakhir setelah perotasian selesai adalah peserta didik kembali kepada kelompok awal untuk mendiskusikan hasil kerjanya, lalu mengumpulkan hasilnya kepada guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kegiatan inti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti yang dilakukan adalah, 1) Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran. 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas tiga orang (trio). 3) Guru

¹⁴⁵Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹⁴⁶SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, “Modul Ajar”, 2 April 2024.

memberikan pertanyaan pembuka pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. 4) Guru meminta anggota trio untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya untuk melakukan perotasian. 5) Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan sebelumnya kepada anggota kelompok baru yang terbentuk setelah pertukaran. 6) Peserta didik melakukan perotasian berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang telah ditentukan. 7) Peserta didik kembali kepada kelompok awal. Sementara dalam proses penanaman kemampuan berpikir kritis, peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis, yang meliputi mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan.

c. Penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dilakukan melalui beberapa kegiatan, sebagaimana pemaparan Ibu Nur Halimah yang menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan penutup yang saya lakukan adalah meminta peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama materi yang ada pada Bab VIII. Setelah itu, saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuannya dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, saya mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. setelah itu, saya memberikan salam penutup.¹⁴⁷

¹⁴⁷Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Maret 2024.

Pernyataan diatas dipertegas dengan wawancara kepada Sindi

Aulia siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan penutup, kami menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan dipandu oleh ibu Nur Halimah. Setelah itu, ibu Nur Halimah menjelaskan kegiatan pembelajaran berikutnya dan memberikan motivasi kepada kami agar tetap semangat dalam belajar. Setelah itu, Ibu Nur Halimah meminta kami untuk membaca do'a selesai belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas dan selanjutnya diakhiri dengan salam.¹⁴⁸

Hasil wawancara diatas juga sama dengan pemaparan Linda siswa kelas X AK 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai, kami diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah kami pelajari. Setelah proses penyimpulan materi selesai, kami diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan Ibu Nur Halimah menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Setelah itu, pemberian motivasi oleh Ibu Nur Halimah agar kami dapat semangat terus dalam belajar. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan diakhiri dengan salam penutup.¹⁴⁹

Pernyataan wawancara diatas, selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang menunjukkan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru, yaitu pada materi bab VIII tentang Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, guru memberitahukan kegiatan pembelajaran pada

¹⁴⁸Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹⁴⁹Linda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar, lalu diakhiri dengan do'a dan salam.¹⁵⁰

Hasil wawancara dan observasi diatas selanjutnya diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin J bagian Penutup sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 2) Refleksi pencapaian peserta didik dengan memberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik
- 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.
- 5) Guru memberikan salam.¹⁵¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan model model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari dilakukan berdasarkan langkah-langkah model *Rotating Trio Exchange* (RTE), yaitu 1) Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran. 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri atas tiga orang (trio). 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka pada untuk didiskusikan. 4) Guru meminta anggota trio untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya untuk melakukan perotasian. 5) Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan

¹⁵⁰Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 18 Maret 2024.

¹⁵¹SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan sebelumnya. 6) Peserta didik melakukan perotasian berulang kali. 7) peserta didik kembali pada kelompok semula untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Sedangkan untuk proses penanaman kemampuan berpikir kritis dilakukan pada saat peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan diskusi yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berpikir kritis, berupa mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam Menanamkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di SMK IBU Pakusari pada Kelas X AK 3 dilakukan melalui penilaian formatif, yaitu penilaian pengetahuan berupa tes, dan penilaian sikap melalui instrumen observasi/pengamatan. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait teknik evaluasi yang dilakukan:

a. Penilaian Pengetahuan

Hasil wawancara terkait penilaian sikap kepada Ibu Nur

Halimah sebagai Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes berupa soal pilihan ganda dan uraian. Adapun soal yang diberikan berbentuk soal HOTS. Proses penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik mampu mencapai indikator kemampuan berpikir kritis.¹⁵²

¹⁵²Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2024.

Pernyataan wawancara diatas dipertegas dengan wawancara kepada Sindi Aulia yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan berikutnya, yaitu sehari setelah pembelajaran, Ibu Nur Halimah memberikan kami tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang masing-masing terdiri atas 5 (lima) soal sebagai bentuk ulangan harian. Soal yang diberikan tersebut berkaitan dengan materi yang telah kami pelajari kemarin, yaitu tentang menghindarkan diri dari sifat temperamental.¹⁵³

Pernyataan wawancara diatas selanjutnya dipertegas dengan observasi di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari yang menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan memberikan tes yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah kegiatan pembelajaran. Adapun tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Sebelum peserta didik mengerjakan soal yang diberikan, guru PAI menjelaskan terlebih dahulu tata tertib dalam mengerjakan soal.¹⁵⁴

Hasil wawancara dan observasi diatas selanjutnya diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin L yang menjelaskan bahwa pada penilaian pengetahuan, instrumen yang digunakan adalah berbentuk tes yang berupa soal pilihan ganda dan uraian, serta dilengkapi dengan rubrik penilaian yang memuat aspek penilaian berupa indikator kemampuan berpikir kritis.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penilaian pengetahuan, diketahui bahwa penilaian yang

¹⁵³Sindi Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

¹⁵⁴Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, 26 Maret 2024.

¹⁵⁵SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

dilakukan pada aspek pengetahuan menggunakan instrumen berupa tes yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian serta soal yang digunakan adalah soal HOTS.

b. Penilaian Sikap

Hasil wawancara terkait penilaian sikap kepada Ibu Nur Halimah sebagai Guru PAI yang menjelaskan sebagai berikut:

Teknik penilaian sikap yang saya gunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik adalah melalui observasi atau pengamatan terkait perkembangan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. adapun aspek yang dinilai pada penilaian ini berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik apakah terdapat pengaruh atau tidak terkait materi pembelajaran tentang menghindarkan diri dari sifat temperamental.¹⁵⁶

Pernyataan wawancara diatas diperkuat dengan dokumen dalam Modul Ajar poin L sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta mampu mengendalikan sifat amarah ketika sedang emosi				
2	Peserta didik tidak mengeraskan suara saat berbicara bersama guru				
3	Peserta didik menerima dengan lkhlas tugas yang diberikan oleh guru				
4	Peserta didik bersikap sabar saat menghadapi masalah				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang¹⁵⁷

¹⁵⁶Nur Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2024.

¹⁵⁷SMK Islam Nustanul Ulum Pakusari, "Modul Ajar", 2 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran di SMK IBU Pakusari pada kelas X AK 3 dilakukan dengan memberikan penilaian formatif berupa penilaian pengetahuan berupa tes yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS dengan aspek penilaian difokuskan pada indikator kemampuan berpikir kritis, serta penilaian sikap dengan instrumen observasi/pengamatan.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1	Perencanaan	<p>a. Merumuskan tujuan pembelajaran, yang difokuskan pada indikator kemampuan berpikir kritis, meliputi kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.</p> <p>b. Menetapkan materi pembelajaran, yaitu Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.</p> <p>c. Menyusun pertanyaan sebagai bahan diskusi terkait materi pembelajaran.</p> <p>d. Menetapkan sarana dan prasarana, yang meliputi papan tulis, spidol, buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X Kemenag RI Tahun 2021, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).</p> <p>e. Menetapkan evaluasi pembelajaran, berupa penilaian formatif yang terdiri atas penilaian pengetahuan dan penilaian sikap.</p> <p>f. Menyusun perencanaan pembelajaran berupa Modul Ajar</p>

1	2	3
2	Pelaksanaan	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP melalui model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, menanyakan kabar peserta didik, mengisi daftar hadir peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran terkait indikator kemampuan berpikir kritis, dan memberikan motivasi belajar.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran. 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri atas tiga orang (trio). 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka pada masing-masing kelompok dengan soal yang sama untuk didiskusikan. 4) Guru meminta anggota trio untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya untuk melakukan perotasian, dimana angka 1 (satu) berpindah searah jarum jam, angka 2 (dua) berpindah berlawanan arah jarum jam, dan angka 0 (nol) tetap diam. 5) Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan sebelumnya kepada anggota kelompok baru yang terbentuk setelah pertukaran. 6) Peserta didik melakukan perotasian berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang telah ditentukan. 7) Peserta didik kembali kepada kelompok awal dan mengecek hasil diskusi. <p>Sedangkan dalam proses penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mengenali masalah dengan cara mengidentifikasi permasalahan pokok.

1	2	3
		<p>b) memilih informasi yang relevan, dan merumuskan masalah.</p> <p>c) Menilai informasi yang relevan dengan cara menyeleksi fakta dan opini serta hasil nalar yang ada melalui pengamatan pada buku paket.</p> <p>d) Memecahkan masalah/mmenarik kesimpulan dengan cara meninjau kembali serta menarik kesimpulan.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>Kegiatan penutup yang dilakukan terdiri atas bebrapa kegiaan, yaitu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, penyampaian kegiatan pembelajaran selanjutnya, pemberian motivasi oleh guru, pembacaan do'a dan diakhiri dengan salam.</p>
3	Evaluasi	<p>a. Penilaian sikap, yaitu melalui instrumen observasi terkait perubahan sikap peserta didik setelah diberikan pengajaran terkait materi Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.</p> <p>b. Penilaian pengetahuan, yaitu memberikan tes pada akhir pembelajaran yang berupa soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS berkaitan dengan materi Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah dengan materi pokok Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Tingkatan Sifat Temperamental, Cara Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 133-134 tentang Keutamaan Menghindari Sifat Temperamental. Adapun proses penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek dalam indikator kemampuan berpikir kritis.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan pembahasan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi, serta posisi temuan dengan temuan sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga berisi penafsiran beserta penjelasan dari temuan yang dihasilkan dari lapangan.¹⁵⁸ Adapun pembahasan terkait hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian awal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu yang biasanya disiapkan oleh seorang guru dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Mukni'ah bahwa perencanaan adalah suatu proses sistematis sebagai bahan untuk memecahkan masalah dengan mempersiapkan tindakan-tindakan yang hendak dilakukan demi mencapai tujuan tertentu.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik yang disiapkan oleh guru PAI di SMK IBU

¹⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 80.

¹⁵⁹Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 1.

Pakusari, khususnya pada kelas X AK 3 adalah merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menyusun pertanyaan sebagai bahan diskusi, menetapkan sarana dan prasarana, menetapkan evaluasi pembelajaran, dan menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya bahwa perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki komponen yang harus diketahui sebelum dituangkan menjadi sebuah perencanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi menganalisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi pembelajaran, merancang evaluasi, dan mengembangkan desain pembelajaran.¹⁶⁰

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, maka temuan yang diperoleh dalam konteks perencanaan pembelajaran PAI dan BP dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu perumusan jelas yang memuat pernyataan berkaitan dengan kemampuan dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu yang

¹⁶⁰Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 42.

dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati serta dapat diukur.¹⁶¹

Perumusan tujuan pembelajaran yang disusun oleh Guru PAI di SMK IBU Pakusari difokuskan pada indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta membangun strategi dan taktik. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa tujuan pembelajaran yang disusun adalah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu peserta didik diharapkan mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta diharapkan mampu mengatur strategi dan taktik terkait materi pembelajaran yang meliputi pengertian sifat temperamental, tingkatan sifat temperamental, cara menghindarkan diri dari sifat temperamental, tafsir Surah Ali Imran/3: 133-134 tentang keutamaan menghindari sifat temperamental.

Temuan yang telah dipaparkan terkait perumusan tujuan pembelajaran tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Wira Suciono bahwa indikator kemampuan berpikir kritis terdiri atas lima indikator, yaitu memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*),

¹⁶¹Jaya, 47-49.

menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan strategi beserta taktik (*strategies and tactics*).¹⁶²

b. Menetapkan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait materi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru PAI diketahui bahwa materi yang ditetapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X AK 3 adalah materi Bab VIII, yaitu Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah. Materi pokok Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Pengertian Sifat Temperamental dan Penyebab Timbulnya), Tingkatan Sifat Temperamental, Cara Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Al-Qur'an Surah Ali Imran/3: 133-134 tentang Keutamaan Menghindari sifat Temperamental.

Temuan terkait penetapan materi pembelajaran ini relevan dengan teori oleh Farida Jaya bahwa dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan komponen berupa analisis materi pembelajaran, yaitu proses untuk mengetahui atau memahami jenis-jenis materi agar dapat dianalisis sesuai dengan struktur yang baik dan benar. Adapun Jenis materi pembelajaran secara umum terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Fakta merupakan keadaan aktual/keadaan yang sebenarnya yang dapat diterima sebagaimana adanya. Sementara

¹⁶²Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 22-24.

konsep merupakan suatu pengelompokan ataupun klasifikasi yang memuat nilai kesamaan antar komponen yang ada. Sedangkan prinsip merupakan penarikan konsep-konsep sedemikian rupa agar saling berhubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Selanjutnya, prosedur merupakan langkah-langkah mengenai pekerjaan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan prosedur tertentu.¹⁶³

c. Menyusun Pertanyaan

Penyusunan pertanyaan sebagai bahan diskusi seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nur Halimah bahwa penyusunan pertanyaan perlu dilakukan karena model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada penerapannya harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Adapun pertanyaan yang disiapkan oleh Guru PAI sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Salah satu bentuk dari akhlak madzmumah adalah bersifat temperamental/mudah marah. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sifat temperamental tersebut!.
- 2) Timbulnya sifat temperamental dalam diri seseorang pasti disebabkan oleh berbagai faktor. Sebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya sifat temperamental!.
- 3) Dalam konteks ilmiah, sifat temperamental memiliki 3 (tiga) tingkatan. Sebutkan dan jelaskan tingkatan-tingkatan sifat temperamental tersebut!.

¹⁶³Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 53-54.

- 4) Kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk selalu meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar, salah satunya adalah sifat temperamental. Bagaimana cara Anda sebagai pelajar untuk menghindari sifat temperamental tersebut? Jelaskan menurut Bahasa Anda sendiri.
- 5) Allah SWT telah menjanjikan pahala berupa surga bagi orang yang senantiasa mengendalikan amarahnya, sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3: 133-134. Jelaskan secara singkat tafsir dari ayat Al-Qur'an tersebut!

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Andi Sulistio dan Nik Haryanti bahwa model *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman yang digunakan untuk siswa dalam melaksanakan proses diskusi terkait permasalahan-permasalahan bersama dengan sebagian teman kelasnya sehingga dapat menciptakan proses kerja sama pada peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan sosialnya.¹⁶⁴

d. Menetapkan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sarana prasarana yang ditetapkan oleh guru PAI sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁶⁴Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 62.

Pekerti SMA/SMK kelas X terbitan Kemenag RI Tahun 2021, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah model *Rotating Trio Exchange* (RTE), papan tulis, dan spidol.

Temuan yang telah dipaparkan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Ika Farhana bahwa dalam modul ajar, sekurang-kurangnya berisi beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (mencakup media pembelajaran yang digunakan), asesmen atau penilaian, serta informasi dan referensi lain sebagai bahan yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁶⁵

e. Menetapkan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap pertumbuhan/perkembangan serta kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan serta bertujuan untuk memperoleh data/informasi yang membuktikan sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶⁶

Penetapan evaluasi pembelajaran sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Halimah bahwa evaluasi pembelajaran yang ditetapkan berupa penilaian formatif, yaitu berupa penilaian sikap dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan, bahwa pada penilaian sikap menggunakan instrument dengan

¹⁶⁵Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 39.

¹⁶⁶Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 60.

bentuk observasi terkait perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sementara pada penilaian pengetahuan diberikan tes berupa soal pilihan ganda dan soal uraian dengan jenis soal HOTS.

Temuan ini relevan dengan teori oleh Subali dalam Chansyanah Diawati bahwa ujian formatif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk memantau kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik serta untuk melacak dan mengetahui kesulitan yang dihadapi. Penilaian formatif ini juga dikenal sebagai ulangan harian. Selain itu, perlu diketahui bahwa dalam menyiapkan ujian formatif, soal yang disiapkan harus berdasarkan pada KD atau kompetensi dasar sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dapat menggambarkan kemampuan pencapaiannya dalam proses pembelajaran.¹⁶⁷

f. Menyusun Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang memiliki komponen lebih lengkap dibanding RPP. Dalam modul ajar, sekurang-kurangnya berisi beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen atau penilaian, serta informasi dan referensi lain sebagai bahan yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁶⁸

¹⁶⁷Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 13.

¹⁶⁸Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: LINDAN BESTARI, 2022), 39.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa modul ajar yang disiapkan oleh guru PAI mengikuti pedoman dalam kurikulum merdeka, yaitu terdiri atas komponen-komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP. Adapun komponen yang dicantumkan dalam modul ajar yang disusun oleh guru PAI terdiri atas identitas modul, kompetensi awal yang memuat profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model atau metode serta media yang digunakan, serta kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi dan asesmen.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya bahwa membuat perencanaan pembelajaran adalah kegiatan penyusunan rencana pembelajaran melalui proses analisa dari kebutuhan dan tujuan belajar serta merupakan pengembangan sistem penyampaian untuk mencapai tujuan termasuk di dalamnya memuat pengembangan materi kegiatan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dirancang secara sistematis dari suatu pengajaran.¹⁶⁹

Sementara teori lain yang relevan dengan temuan ini adalah teori yang dikemukakan oleh Ika Farhana terkait komponen dalam modul ajar bahwa modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang memiliki komponen lebih lengkap dibanding RPP. Dalam modul ajar,

¹⁶⁹Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 75.

sekurang-kurangnya berisi beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen atau penilaian, serta informasi dan referensi lain sebagai bahan yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁷⁰

2. Pelaksanaan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mukni'ah bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan pembelajaran yang tidak dapat terlepas dari langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹⁷¹

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, maka temuan yang diperoleh terkait pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE)

¹⁷⁰Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 39.

¹⁷¹Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 92-93.

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK IBU Pakusari, khususnya pada kelas X AK 3 menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Halimah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, menanyakan kabar peserta didik, mengisi daftar hadir peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran terkait indikator kemampuan berpikir kritis, dan memberikan motivasi belajar.

Temuan terkait kegiatan pendahuluan ini relevan dengan teori oleh Mukni'ah bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan atau tahap awal dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik terkait kesiapan dirinya dalam menerima pelajaran yang akan diberikan. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk untuk mengkondisikan peserta didik adalah memberikan motivasi belajar serta upaya agar peserta didik fokus pada materi pelajaran yang akan diberikan. selain itu, perlu diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dapat disebut sebagai tahap situasional.¹⁷²

¹⁷²Mukni'ah, 138.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam pembelajaran, dimana materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik serta mereka diminta untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan psikologis dan fisiknya agar dapat mengeksplorasi kemandirian dan kreatifitas dirinya. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilakukan berdasarkan strategi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.¹⁷³

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas X AK 3 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran pada Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri atas tiga orang (trio).

¹⁷³Mukni'ah, 93.

- 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka pada masing-masing kelompok dengan soal yang sama untuk didiskusikan.
- 4) Guru meminta anggota trio untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya untuk melakukan perotasian, dimana angka 1 (satu) berpindah searah jarum jam, angka 2 (dua) berpindah berlawanan arah jarum jam, dan angka 0 (nol) tetap diam.
- 5) Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan sebelumnya kepada anggota kelompok baru yang terbentuk setelah pertukaran.
- 6) Peserta didik melakukan perotasian berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang telah ditentukan.
- 7) peserta didik kembali pada kelompok semula untuk mendiskusikan hasil kerjanya.

Hasil temuan ini relevan dengan teori oleh Isjoni bahwa langkah dalam model *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah dilakukan dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok dengan anggota terdiri atas 3 (tiga) orang yang selanjutnya kelas ditata agar setiap kelompok dapat melihat kelompok lain baik di kiri dan di kanannya. Setelah itu, berikan pertanyaan yang sama pada setiap kelompok untuk dilakukan kegiatan diskusi. Setelah selesai, berikan nomor untuk setiap anggota dengan nomor 0,1, dan 2, lalu perintahkan anggota dengan nomor 1 (satu) untuk berpindah searah jarum jam dan 2 (dua) sebaliknya (berlawanan arah jarum jam), sementara nomor 0 (nol) tetap di tempat.

Hal ini akan menimbulkan kelompok trio baru. Selanjutnya, berikan pertanyaan-pertanyaan baru pada setiap kelompok trio baru untuk didiskusikan dengan menambahkan sedikit tingkat kesulitan. Lalu, rotasikan kembali peserta didik sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.¹⁷⁴

Pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari selain dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model RTE, juga menerapkan langkah-langkah berpikir kritis dalam proses penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa proses penanaman kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berpikir kritis pada kegiatan diskusi dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Adapun langkah-langkah berpikir kritis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali masalah (mengidentifikasi permasalahan pokok, memilih informasi yang relevan pada buku paket, dan merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan, lalu menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dengan memberikan penjelasan sederhana.

¹⁷⁴Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2019), 59.

- 2) Menilai informasi yang relevan (menyeleksi fakta dan opini serta hasil nalar yang diberikan sebelumnya serta mempertimbangkan hasil pengamatan yang dilakukan).
- 3) Memecahkan masalah/menarik kesimpulan (meninjau kembali jawaban yang sudah diperoleh apakah sudah cukup atau tidak, lalu menarik kesimpulan dengan dilanjutkan menjawab pertanyaan dengan memberikan penjelasan lebih lanjut.

Hasil temuan terkait langkah berpikir kritis ini sesuai dengan teori oleh Wira Suciono dari Zubaidah bahwa langkah-langkah dalam berpikir kritis meliputi:

- 1) Mengenal Masalah, yaitu langkah awal dalam proses berpikir kritis yang meliputi hal berikut:
 - a) Mengidentifikasi permasalahan pokok;
 - b) Membandingkan antara persamaan dan perbedaan;
 - c) Memilih informasi yang relevan;
 - d) Merumuskan atau memformulasikan masalah.
- 2) Menilai Informasi yang Relevan, meliputi:
 - a) Menyeleksi fakta, opini, dan hasil nalar;
 - b) Mengecek konsistensi;
 - c) Mengidentifikasi asumsi;
 - d) Mengenal kemungkinan faktor stereotip;
 - e) Mengenal kemungkinan bias, emosi, propaganda, dan salah penafsiran kalimat;

- f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- 3) Memecahkan Masalah/Menarik Kesimpulan
- a) Mengenali data yang diperlukan serta cukup atau tidaknya data;
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi melalui kesimpulan yang diambil.¹⁷⁵

c. Penutup

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kegiatan penutup dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru, kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, penyampaian kegiatan pembelajaran selanjutnya, pemberian motivasi oleh guru, serta pembacaan do'a dan salam.

Hasil temuan ini relevan dengan teori oleh Mukni'ah bahwa kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru/pendidik selain dengan salam, juga memberikan penekanan dan penguatan kepada peserta didik terhadap apa yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberikan simpulan dari apa yang telah dipelajari guna

¹⁷⁵Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 24.

memberikan keyakinan terhadap peserta didik terkait pemahaman terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.¹⁷⁶

3. Evaluasi Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Evaluasi pembelajaran merupakan proses atau kegiatan sistematis yang pelaksanaannya meliputi beberapa proses, seperti pengumpulan informasi baik berupa angka maupun deskripsi verbal, proses analisis, dan proses interpretasi data atau informasi yang bertujuan untuk membuat suatu keputusan terkait pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang telah ditetapkan.¹⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan berdasarkan aspek pengetahuan dan sikap. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Halimah bahwa pada penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes berupa soal HOTS dengan bentuk pilihan ganda dan uraian terkait materi pembelajaran tentang menghindarkan diri dari sifat temperamental sebagai bentuk penerapan materi Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.

¹⁷⁶Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 139.

¹⁷⁷Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktik Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press (Cet.8), 2022), 10 .

Sementara penilaian pada aspek sikap dilakukan melalui kegiatan observasi terkait perubahan tingkah laku peserta didik.

Temuan ini relevan dengan teori dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 bahwa lingkup penilaian berkaitan dengan hasil belajar pada jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan proses penilaian oleh pendidik untuk mendapatkan informasi yang bersifat deskriptif mengenai tingkah laku peserta didik. Sedangkan penilaian pengetahuan merupakan proses penilaian untuk mengukur serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan. Sementara penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas tertentu melalui penerapan terkait pengetahuan yang dipelajari.¹⁷⁸

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka temuan yang diperoleh terkait evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi di kelas X AK 3 pada penilaian pengetahuan sesuai dengan pernyataan Ibu

¹⁷⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 3 ayat (1)-(4).

Nur Halimah dan perwakilan siswa dilaksanakan melalui tes berupa pilihan ganda dan uraian dengan bentuk soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Temuan ini relevan dengan teori oleh Chansyanah Diawati bahwa penerapan penilaian berbentuk tes juga memiliki kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan tes. Setiap butir tes yang dikembangkan harus bervariasi serta memiliki proporsi yang berimbang, karena akan menggambarkan kemampuan peserta didik dari yang rendah hingga yang tinggi. Oleh karena itu, proporsi kemampuan tingkat berpikir yang dituntut dalam tes harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Adapun tingkat berpikir yang dilibatkan dalam jenjang pendidikan tingkat menengah atas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut sebagai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).¹⁷⁹

Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori lain dari Chansyanah Diawati bahwa penilaian dengan bentuk tes yang biasa digunakan di sekolah dapat dikategorikan menjadi tes obyektif dan tes non obyektif. Tes obyektif merupakan tes yang memiliki sistem pemberian skor yang obyektif, sedangkan tes non obyektif merupakan tes yang memiliki sistem penskoran yang dipengaruhi oleh subyek pemberian skor. Adapun penilaian dengan bentuk tes obyektif ataupun

¹⁷⁹Diawati, 74.

non obyektif yang digunakan sebagai proses asesmen dapat berupa pilihan ganda, jawaban Benar Salah, menjodohkan, dan isian singkat.¹⁸⁰

b. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi di kelas X AK 3 pada penilaian sikap sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Halimah dilaksanakan melalui instrumen observasi untuk mengetahui tingkah laku peserta didik terkait materi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran apakah ada perkembangan atau tidak.

Temuan ini relevan dengan teori oleh Chansyanah Diawati bahwa penilaian berbentuk non-tes merupakan jenis penilaian yang biasa digunakan untuk mengetahui atau menilai aspek tingkah laku, yang meliputi sikap dan minat serta motivasi. Dalam penilaian jenis non-tes, terdapat beberapa alat atau instrumen yang dapat digunakan, diantaranya berupa wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.¹⁸¹

¹⁸⁰Diawati, 74-75.

¹⁸¹Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 34.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu difokuskan pada indikator kemampuan berpikir kritis, yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. 2) Menetapkan materi pembelajaran. 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan diskusi. 4) Memilih sarana dan prasarana. 5) Menetapkan evaluasi pembelajaran. 6) Menyusun Modul Ajar.
2. Pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang meliputi, 1) Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran. 2) Guru membagi peserta

didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas tiga orang (trio). 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka dengan soal yang sama untuk didiskusikan. 4) Guru meminta anggota trio untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2, dimana angka 1 (satu) berpindah searah jarum jam, angka 2 (dua) berpindah berlawanan arah jarum jam, dan angka 0 (nol) tetap diam. 5) Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi kepada anggota kelompok baru yang terbentuk setelah pertukaran. 6) Peserta didik melakukan perotasian berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang telah ditentukan. 7) Peserta didik kembali kepada kelompok awal. Sementara pada penanaman kemampuan berpikir kritis, dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berpikir kritis pada saat peserta didik melaksanakan diskusi, yang meliputi mengenali masalah, menilai informasi yang relevan, dan memecahkan masalah/menarik kesimpulan.

3. Evaluasi model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan dengan memberikan penilaian formatif berupa penilaian pengetahuan dengan instrumen tes yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS berkaitan dengan materi Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah, serta penilaian sikap melalui instrumen observasi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran-saran yang harapannya dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan masukan dalam rangka penerapan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun saran-saran yang ada sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI khususnya di SMK IBU Pakusari diharapkan untuk selalu meningkatkan proses pembelajaran melalui model atau metode pembelajaran yang menarik, guna untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memberikan pemahaman yang optimal kepada peserta didik, seperti halnya dalam menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mampu menciptakan peserta didik yang berpikir kritis.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan inovasi terkait desain atau model pembelajaran, khususnya dalam penerapan model pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Deni Nasir, Luluk Setyowati, Aster Pujaning, dan Huri Suhendri. "Analisis Sistem Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif". *Jurnal Biotik* 8, no. 1 (April 2020): 14. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/download/6600/pdf_1.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Ariana, Yoki et al. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021.
- Artania, Dhika Rayi. "Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan *Curiosity* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Azzahra, Sakhila. "Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang". Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.
- Dalimunthe, Roima. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think pair Share* dan *Rotating Trio Exchange* terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa pada Materi Balok dan Kubus di kelas VII SMP TPI Amir Hamzah". Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019.
- Diawati, Chansyanah. *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Lindan Bestari, 2022.
- Haerullah, Ade dan Said Hasan. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Ishbah, Faliqil. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan *self-Efficacy* Siswa pada Materi Perbandingan Kelas VII di MTs-NU Lekok Pasuruan". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

- Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- K, Abdullah. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lestari, Gita. "Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange dengan Jigsaw II terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pemali". *Jurnal Profit* 5, no. 1 (Mei 2018): 53.
- Lestari, Ika, dan Linda Zakiah. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Marlius, Nurul Ilmi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Hasil Belajar peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTsN 6 Kota Padang". Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang, 2022.
- Mukni'ah. *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- "Pendidikan Agama Islam harus Bisa Membuka Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Google. Juni 26, 2021. <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita/pendidikan-agama-islam-harus-bisa-membuka-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-6H7Gz>.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktik Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press. Cet. 8, 2022.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Simamora, Dian Jorgan, dan Sari Nova. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Smas Katolik Xaverius Padang". *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).
- Simeru, Arden et al. *Model-model Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023.

- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: PeNA, 2017.
- Sulistio, Andi, dan Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Susanti, Wilda et al. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran I

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)	a. Pengertian model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) b. Langkah-langkah model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) c. Kelebihan dan kekurangan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)	1. Informan a. Guru PAI b. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi / kesimpulan 4. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah
	2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	a. Perencanaan Pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran			

	<p>3. Kemampuan Berpikir Kritis</p>	<p>c. Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Memberikan penjelasan sederhana</p> <p>b. Membangun keterampilan dasar</p> <p>c. Menyimpulkan</p> <p>d. Membuat penjelasan lebih lanjut</p> <p>e. Membangun strategi dan taktik</p>			<p>Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>
--	-------------------------------------	---	--	--	---

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan yang disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?
2	Apa perangkat pembelajaran yang digunakan? Apakah berbentuk RPP atau Modul Ajar?
3	Apa tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran melalui model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) ini?
4	Apa materi yang ditetapkan dalam pembelajaran ini?
5	Apa saja media beserta sarana dan prasarana yang disiapkan dalam pembelajaran ini?
6	Indikator apa saja yang ditetapkan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)?
7	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, mulai dari pendahuluan, pelaksanaan, hingga penutup?
8	Bagaimana langkah-langkah model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?
9	Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) ini? Apakah terdapat langkah-langkah yang digunakan?
10	Apakah selama proses pembelajaran menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) peserta didik lebih aktif dan mampu mencapai indikator kemampuan berpikir kritis?
11	Bagaimana bentuk evaluasi yang Ibu lakukan dalam pembelajaran ini? Apakah berfokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik?

b. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1	Pada saat pembelajaran PAI bersama Ibu Nur Halimah, apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran atau pada kegiatan pendahuluan?

2	Apa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Nur Halimah terkait materi pembelajaran?
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersama Ibu Nur Halimah dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)? Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan?
4	Apakah selama proses pembelajaran, kalian diperintahkan untuk melakukan langkah-langkah berpikir kritis? Jika iya, bagaimana langkah yang dilakukan?
5	Apakah selama proses pembelajaran, kalian merasa lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya dan mampu memecahkan masalah secara kritis?
6	Media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran?
7	Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan sebagai penutup pembelajaran?
8	Seperti apa penilaian yang diberikan oleh Ibu Nur Halimah pada akhir pembelajaran?

2. Instrumen Observasi

- a. Letak geografis SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
- b. Observasi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis di kelas X AK 3 SMK IBU Pakusari tahun pelajaran 2023/2024

3. Instrumen Dokumentasi

- a. Sejarah SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
- b. Profil SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, meliputi data pendidik dan kependidikan, serta data peserta didik
- c. Modul Ajar kelas X Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Perencanaan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

MODUL AJAR: BAB 8 Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Mudah

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Nur Halimah, S.Pd.
Satuan Pendidikan/Fase	: SMK/F (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
BAB/Tema	: 8/ Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah
Materi Pokok	: Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Tingkatan Sifat Temperamental, Cara Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Al-Qur'an Surah Ali Imran/3: 133-134 tentang Keutamaan Menghindari sifat Temperamental
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu berpikir secara kritis terkait makna menghindarkan diri dari sifat temperamental.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Berpikir Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebhinnekaan Global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Papan tulis, spidol, buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X Kemenag RI Tahun 2021, lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Rotating Trio Exchange* (RTE).

KOMPONEN INTI

G. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

4) Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E pada elemen akhlak, Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan sederhana, serta membangun strategi dan taktik dengan:

- H. Menguraikan pengertian menghindarkan diri dari sifat temperamental.
- I. Menganalisis cara menghindarkan diri dari sifat temperamental.
- J. Menyimpulkan makna menghindarkan diri dari sifat temperamental.
- K. Menafsirkan dalil tentang keutamaan menghindarkan diri dari sifat temperamental.
- L. Mengarang cerita terkait menghindarkan diri dari sifat temperamental.

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu berpikir kritis tentang cara menghindarkan diri dari akhlak madzmumah dan membiasakan diri dengan akhlak mahmudah sehingga dapat senantiasa tertanam dalam dirinya untuk menjalankan kehidupan.

I. PERTANYAAN PEMANTIK

- 5. Mengapa kita harus menjauhi sifa temperamental?
- 6. Seberapa pentingkah kita mengetahui keutamaan menghindarkan diri dari sifat temperamental?

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- 4) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar.
- 5) Guru menanyakan kabar peserta didik
- 6) Guru mengabsen kehadiran peserta didik
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai topik materi pembelajaran.
- 8) Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan kisah dalam kehidupan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 Menit)

- e. Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran pada Bab VIII Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah dengan materi pokok Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Tingkatan Sifat Temperamental, Cara Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental, Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 133-134 tentang Keutamaan Menghindari Sifat Temperamental.

- f. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri atas 3 (tiga) orang / trio dengan formasi lingkaran.
- g. Guru memberikan pertanyaan pembuka dengan pertanyaan yang sama untuk didiskusikan sesuai materi pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan diskusi untuk menyelesaikan pertanyaan sesuai dengan langkah berpikir kritis, yang meliputi:
 - a) Mengenali masalah, yaitu dengan cara mengidentifikasi permasalahan pokok, memilih informasi yang relevan, dan merumuskan masalah.
 - b) Menilai informasi yang relevan, yaitu dengan cara menyeleksi fakta dan opini serta hasil nalar pada sumber yang tersedia.
 - c) Memecahkan masalah/menarik kesimpulan, yaitu dengan cara meninjau kembali data yang diperoleh apakah sudah cukup atau tidak dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peserta didik mulai menjawab pertanyaan sesuai indikator memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik.
- h. Setelah diskusi pertama selesai, guru meminta peserta didik untuk menentukan nomor 0,1, dan 2 kepada setiap anggota dalam kelompok. Peserta didik dengan nomor 1 (satu) diminta berpindah searah jarum jam, dan peserta didik dengan nomor 2 (dua) diminta berpindah berlawanan arah jarum jam, sementara peserta didik dengan nomor 0 (nol) tetap diam sebagai penanggung jawab kelompok untuk mencatat hasil diskusinya.
- i. Guru memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan sebelumnya kepada anggota kelompok baru yang terbentuk setelah pertukaran. Lalu peserta didik mulai diskusi kembali sesuai dengan langkah berpikir kritis seperti pada langkah (3).
- j. Peserta didik melakukan perotasian berulang kali sesuai dengan jumlah pertanyaan dan waktu yang telah ditentukan.
- k. Setelah perotasian selesai, peserta didik kembali ke kelompok awal untuk mendiskusikan hasil kerjanya.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- d. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- e. Refleksi pencapaian peserta didik dengan memberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- f. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya.
- g. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.
- h. Guru memberikan salam.

Mengetahui,
Kepala SMK Islam Bustanul Ulum
Pakusari



Muhammad Muslim, S.Pd., M.Pd

Jember, 03 Maret 2024
Guru Pengajar

Siti Nur Halimah, S.Pd.

L. ASESMEN/PENILAIAN

1. **Lingkup Penilaian : Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan**
2. **Instrumen Penilaian**
 - a. Penilaian sikap : Observasi/Pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes
3. **Bentuk Instrumen Penilaian**
 - a. Penilaian sikap : Rubrik pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Soal pilihan ganda, uraian, rubrik penilaian

Berikut adalah penjelasan terkait penilaian sesuai dengan yang telah diuraikan diatas:

a. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian : Observasi/Pengamatan

Rubrik pengamatan :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta mampu mengendalikan sifat amarah ketika sedang emosi				
2	Peserta didik tidak mengeraskan suara saat berbicara bersama guru				
3	Peserta didik menerima dengan Ikhlas tugas yang diberikan oleh guru				
4	Peserta didik bersikap sabar saat menghadapi masalah				

Kolom aspek sikap diisi dengan angka sesuai dengan kriteria berikut:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

b. Penilaian Pengetahuan

Instrumen Penilaian : Tes

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat!

1. Dito adalah anak yang tidak bisa menahan emosi saat sedang marah. Suatu ketika, Dito sedang kesal sehingga sering marah meskipun pada hal yang sepele. Perbuatan Dito tersebut merupakan bentuk perbuatan dari akhlak madzmumah, yaitu...
 - a. Hasud (Iri Dengki)
 - b. Qana'ah (Menerima)
 - c. Tawadhu (Rendah Hati)
 - d. Ghadhab (Temperamental)
 - e. Mujahaddah (Kontrol Diri)
2. Sifat temperamental merupakan sifat mudah marah yang apabila tidak dihindari akan bersifat fatal. Terdapat suatu golongan dalam sifat temperamental yang menunjukkan bahwa terdapat orang yang selalu berlebihan dan tidak mampu mengendalikan amarahnya. Sifat yang dimiliki orang tersebut termasuk ke dalam golongan....

- a. Ifrath
 - b. I'tidal
 - c. Tafrith
 - d. Fathonah
 - e. Ghadhibun
3. Perhatikan narasi dibawah inidengan seksama!
Isna memiliki kebiasaan berwudhu apabila sedang memiliki suasana hati yang buruk. Dia tidak lupa untuk selalu mendinginkan hatinya dengan membasuh sebagian tubuhnya dengan air wudhu sehingga suasana hatinya perlahan membaik.
Perbuatan yang dilakukan oleh Isna termasuk menghindarkan diri dari sifat temperamental dengan cara...
- a. Berwudhu
 - b. Menyucikan diri
 - c. Membersihkan diri
 - d. Menghindari amarah
 - e. Menjauhi perbuatan tercela
4. Sifat temperamental adalah akhlak madzmumah yang harus dihindari sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an. Seseorang yang senantiasa menghindari sifat temperamental dengan cara senantiasa mengendalikan amarahnya akan dijanjikan paha oleh Allah SWT berupa surga. Hal tersebut terdapat dalam ayat Al-Qur'an, yaitu...
- a. Surah An-Nur ayat 12
 - b. Surah An-Nisa ayat 32
 - c. Surah Al-Hajj ayat 10-11
 - d. Surah Al-Maidah ayat 30
 - e. Surah Ali Imran ayat 133-134
5. Golongan ini termasuk golongan yang tercela dalam pandangan agama Islam, karena bersikap acuh dan tidak peduli terhadap suatu hal yang menghina agama. Pada golongan ini, apabila terjadi pelanggaran hak terhadap keluarga maupun dirinya, ia akan tetap bersikap diam dan tidak berbuat apa-apa. Golongan tersebut disebut dengan golongan....
- a. Ifrath
 - b. I'tidal
 - c. Tafrith
 - d. Fathonah
 - e. ghadhibun

B. Uraian

Isilah soal uraian dibawah ini dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan!

1. Tika adalah siswa yang terkenal rajin di sekolahnya. Suatu ketika, saat Tika sedang belajar, ada seorang teman yang tidak sengaja menjatuhkan minuman pada buku belajar Tika sehingga membuat Tika kesal dan ingin marah. Namun, Tika menahan amarahnya karena teringat bahwa perbuatan marah termasuk dari perbuatan setan. Berdasarkan hal tersebut, apakah Tika sudah melakukan perbuatan menghindari sifat temperamental? Jelaskan alasan Anda!
2. Dina sedang mengalami masa menstruasi sehingga Dina mudah emosi dan terkadang sering marah pada hal yang kecil. Perbuatan Dina tersebut termasuk

- penyebab timbulnya sifat temperamental yang disebabkan oleh faktor apa? Jelaskan!
3. Sifat temperamental adalah sifat mudah marah yang ada dalam diri seseorang yang memiliki berbagai tingkatan. Salah satu tingkatan dari sifat temperamental adalah golongan Tafrith. Jelaskan yang dimaksud dengan golongan tersebut dan berikan contohnya!
 4. Raihan adalah siswa kelas X yang memiliki sifat mudah marah karena faktor kebiasaan. Suatu ketika, Raihan ingin berubah menjadi anak yang senantiasa mampu mengendalikan sifat pmarahnya tersebut. Menurut Anda, apa cara yang harus dilakukan oleh Raihan untuk menghindari sifat amarahnya agar tidak terulang lagi? Jelaskan menurut bahasa Anda!
 5. Buatlah 1 cerita tentang kisah sifat temperamental menurut bahasa Anda sendiri!

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. D
2. A
3. A
4. E
5. C

B. Uraian

1. Iya, perbuatan Tika termasuk perbuatan menghindari sifat temperamental, yaitu dengan menahan amarah. Sifat temperamental adalah sifat mudah marah yang bisa dihindari dengan cara menahan diri. Oleh karena itu, perbuatan Tika tersebut sudah termasuk contoh dari menghindarkan diri dari sifat temperamental.
2. Sifat temperamental Dina tersebut disebabkan oleh faktor fisik atau jasmaniah berupa reaksi hormon kelamin. Mengapa demikian, karena pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Dina sedang mengalami siklus haid / menstruasi sehingga memicu timbulnya mudah emosi pada Dina.
3. Golongan Tafrith adalah golongan orang yang tidak bisa marah. Golongan ini sama sekali tidak akan menunjukkan sikap marah terhadap apapun yang terjadi di sekitarnya, sehingga disebut sebagai golongan yang tercela. Sebagai contoh, dalam sebuah keluarga, terdapat insiden pelecehan yang dilakukan oleh kakak ipar kepada adik iparnya, sedangkan kepala keluarga yang bertanggung jawab sedang tidak di rumah. Namun, masih bisa diwakilkan oleh wali dan sebagainya. Akan tetapi, wali tersebut tidak peduli dengan kejadian tersebut dan lebih memilih untuk membela pelaku. Maka dari itu, wali tersebut sudah termasuk golongan Tafrith.
4. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh Raihan untuk menghindari sifat temperamentalnya agar tidak terulang kembali adalah dengan membiasakan melakukan cara-cara seperti, 1) membaca Ta'awudz, dengan ini maka Raihan akan senantiasa terhindar dari bisikan setan sehingga lebih mudah menahan amarahnya. 2) merubah posisi, yaitu apabila Raihan marah dalam keadaan berdiri, maka ia harus duduk agar amarahnya bisa merendah. 3) diam dan tidak berbicara, yaitu apabila Raihan sedang marah hendaknya ia tetap menahan amarahnya dengan cara diam agar amarahnya bisa mereda, karena dengan diam, amarah yang ada dalam diri seseorang akan perlahan menghilang. 4) berwudhu. Dengan berwudhu, Raihan akan

senantiasa meredakan hatinya yang sedang panas karena sudah dibasuh oleh air wudhu.

5. Cerita Kisah Sifat Temperamental (sesuai dengan jawaban peserta didik).

Rubrik Pemberian Skor

No.	Persentase Nilai	Kriteria
1	86-100	Sangat Tinggi
2	76-85	Tinggi
3	65-75	Cukup
4	50-60	Sedang
5	0-40	Rendah

Kriteria Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah semua soal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Kemampuan berpikir Kritis

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan lembar panduan Tes kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah ditentukan!

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Peserta didik yang mampu memberikan penjelasan sederhana dalam memfokuskan diri pada pertanyaan.					
2	Peserta didik yang mampu membangun keterampilan dasarnya dalam mengamati masalah.					
3	Peserta didik yang mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.					
4	Peserta didik yang mampu membuat penjelasan lebih lanjut dalam memecahkan masalah melalui kegiatan mendefinisikan istilah-istilah dalam menjawab pertanyaan.					
5	Peserta didik yang mampu mengatur strategi dan taktik dalam memutuskan jawaban untuk memecahkan masalah					
Jumlah						

Keterangan:

4 = Sangat Kritis

3 = Kritis

2 = Cukup Kritis

1 = Kurang Kritis

M. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

a. Remedial

- 1) Peserta didik yang masih belum mampu mencapai ketuntasan berpikir kritis diberikan tugas tambahan, yaitu dengan mengerjakan tugas yang ada pada buku paket PAI dan BP kelas X sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
- 2) Peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang berupa memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta membangun strategi dan taktik.

b. Pengayaan

- 1) Peserta didik yang sudah mencapai kemampuan berpikir kritis diberikan bahan bacaan tambahan pada sumber-sumber lain, seperti internet atau buku lain yang relevan agar menambah wawasan peserta didik sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
- 2) Selain diberikan bacaan tambahan, peserta didik juga diberikan pertanyaan latihan yang bersifat pengayaan untuk membantu peserta didik terbiasa dalam berpikir kritis.

N. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

1) Refleksi Peserta Didik

- a. Mampukah Anda menjelaskan kembali makna menghindarkan diri dari sifat temperamental?
- b. Coba identifikasi kembali keutamaan menghindarkan diri dari sifat temperamental agar kalian senantiasa menghindarkan diri dari sifat temperamental dalam kehidupan sehari-hari.

2) Refleksi Guru

- a. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, baik itu dalam mengikuti aturan pembelajaran ataupun dalam menjawab pertanyaan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis?
- c. Apakah peserta didik yang mengalami kesulitan dapat dibina dengan baik?

O. LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATERI: Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah

A. Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental

1. Pengertian Sifat Temperamental (*Ghadhab*)

Temperamental atau sifat mudah marah merupakan salah satu bentuk dari akhlak madzmumah. Dalam Bahasa Arab, Temperamental berasal dari kata *ghadhab*. Menurut istilah, *ghadab* berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain. Sifat amarah atau temperamental ini selalu mendorong manusia untuk bertingkah laku buruk.

Sifat temperamental merupakan lawan dari kata *ridha* dan *al-hilm*. *Ridha* merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang yang mampu menerima dengan senang hati, sementara *al-hilm* berarti murah hati atau bisa diartikan sebagai sifat

yang tidak mudah marah. Sifat temperamental (*ghadhab*) sering dikiaskan dengan nyala api yang terpendam dalam hati, sehingga orang yang sedang dalam keadaan marah, wajahnya akan memerah seperti api yang menyala.

2. Penyebab Sifat Temperamental

Sifat temperamental ini disebabkan oleh beberapa factor berikut:

a. Faktor Fisik (Jasmaniah)

- 1) Kelelahan yang berlebihan. Faktor ini dapat memicu kemarahan bagi seseorang karena apabila orang yang secara fisik terlalu lelah dalam bekerja, akan menjadikan hatinya sensitif sehingga mudah tersinggung.
- 2) Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh. Misalnya kekurangan zat asam, maka otot-otot akan menjadi tegang sehingga sistem pencernaan menjadi tergantung dan bahkan dapat terjadi reaksi kimia pada otak yang dapat menyebabkan kemarahan dan mudah tersinggung dengan sesuatu yang membuat tidak nyaman.
- 3) Reaksi hormon kelamin. Yaitu apabila seseorang sudah mengalami hal ini, maka dapat memicu orang tersebut menjadi mudah marah dan sensitive. Misalnya seseorang yang sedang mendekati siklus haid. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya gejala perubahan suasana hati, kelelahan, mudah marah, depresi, dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikis (Rohaniah)

Adapun penyebab sifat temperamental yang disebabkan oleh faktor fisik adalah sebagai berikut:

- 1) Ujub (bangga terhadap diri sendiri), merupakan suatu sifat yang sangat dekat dengan kesombongan. Orang yang memiliki sifat ujub akan selalu bangga terhadap diri sendiri sehingga sangat berpotensi munculnya sifat amarah yang dapat merugikan apabila tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain dari yang ia harapkan.
- 2) Perdebatan atau perselisihan, yaitu perbuatan adu argumen antara satu pihak dengan pihak lain untuk memutuskan suatu perbedaan. Perdebatan ini bisa menyebabkan kemarahan serta dapat mendatangkan perselisihan apabila sesuatu yang diperdebatkan tidak didasari dengan nilai dan ajaran agama meskipun itu hal yang benar sekalipun.
- 3) Senda gurau yang berlebihan. Perbuatan ini dapat menimbulkan kemarahan bagi orang lain karena seringkali menggunakan perkataan yang tidak berfaidah sehingga menyakiti hati orang lain.
- 4) Ucapan yang keji dan tidak sopan. Yaitu suatu ucapan yang berupa celaan, hinaan, umpatan, atau perkataan yang menyesakkan kepada orang lain yang dapat memicu munculnya kemarahan seseorang.
- 5) Sikap permusuhan kepada orang lain, yaitu sikap yang ada pada seseorang yang memiliki rasa kebencian dan tidak suka kepada orang lain. Hal ini cenderung menimbulkan permusuhan terhadap orang lain

sehingga apabila orang yang diperlakukan buruk tidak ridha, maka akan memicu kemarahan dan permusuhan.

B. Tingkatan Sifat Temperamental

a. Golongan Marah Berlebihan (*Ifrath*)

Golongan ini merupakan golongan yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan sifat pemaarah dan memiliki sifat yang berlebihan, sehingga kehilangan kendali terhadap akal sehatnya. Seringkali golongan ini akan berteriak dan membentak dengan suara yang kasar bahkan sampai terjadi kekerasan sehingga menyebabkan terjadinya pertumpahan darah.

b. Golongan yang Tidak Memiliki Sifat Marah (*Tafrith*)

Golongan ini merupakan kebalikan dari golongan *Ifrath*, yaitu golongan orang yang tidak bisa marah. Golongan ini sama sekali tidak akan menunjukkan sikap marah terhadap apapun yang terjadi di sekitarnya.

Golongan ini termasuk golongan yang tercela dalam pandangan agama Islam, karena bersikap acuh dan tidak peduli terhadap suatu hal yang menghina agama. Pada golongan ini, apabila terjadi pelanggaran hak terhadap keluarga maupun dirinya, ia akan tetap bersikap diam dan tidak berbuat apa-apa, sehingga sudah jelas bahwa golongan ini adalah golongan yang tercela.

c. Golongan yang Mampu Berlaku Adil dan Proporsional (*I'tidal*)

Golongan ini merupakan golongan moderat yang berada diantara golongan *Ifrath* dan *tafrith*. Orang yang termasuk golongan ini tidak akan kehilangan sifat pemaarah sama sekali tetapi akan marah pada saat-saat tertentu dengan bentuk kemarahan yang proporsional. Sifat marah yang proporsional adalah marah yang timbul karena sesuatu melanggar larangan Allah Swt. dan dalam rangka membela agama Islam dan umatnya.

C. Cara Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menghindarkan diri dari sifat temperamental, adalah sebagai berikut:

1. Membaca Ta'awudz

Cara yang bisa dilakukan untuk menghindari sifat temperamental adalah dengan membaca Ta'awudz. Dengan membaca ini, seseorang akan senantiasa mendapat perlindungan Allah dari godaan-godaan setan yang dapat menjerumuskannya ke dalam keburukan.

2. Merubah posisi

Apabila seseorang sedang mendapatkan kemarahan dalam dirinya, apabila ia dalam keadaan sedang berdiri, hendaklah ia duduk, dan apabila kemarahan tersebut tidak merendah, maka hendaklah ia segera berbaring.

3. Diam atau tidak berbicara

Seseorang yang sedang mengalami kemarahan, sebaiknya sedapat mungkin ia berusaha untuk diam dan bersikap tenang agar bisa meredakan emosinya.

4. Bewudhu

orang yang sedang marah bisa diredakan melalui berwudhu. Air wudhu dapat memberikan efek tenang kepada orang yang sedang marah dan dapat meredakan api kemarahan di dalam hatinya sehingga mampu menahan emosinya dan tidak akan menyakiti orang lain.

D. Al-Qur'an Surah Ali Imran/3: 133-134 tentang Keutamaan Menghindari sifat Temperamental

Allah SWT telah menjanjikan pahala yang besar yaitu surga yang luas bagi seseorang yang mampu mengendalikan amarahnya, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran/3: 133-134 berikut:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝۱۳۳
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ۝۱۳۴﴾

Terjemahan:

“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Kelompok :

Langkah Kerja:

1. Bekerjalah secara berkelompok!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengerjaan soal!
3. Tentukan angka 0,1, dan 2 pada setiap anggota kelompok yang sudah ditentukan. Peserta didik dengan angka 1 (satu) berputar untuk berpindah searah jarum jam pada kelompok berikutnya. Sementara peserta didik dengan angka 2 (dua) berpindah berlawanan arah jarum jam. Sedangkan peserta didik dengan angka 0 (nol) diam ditempat untuk mencatat hasil diskusi.
4. Lakukan perputaran sesuai dengan angka yang telah ditentukan setelah instruksi dari guru!
5. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman kelompokmu!
6. Kumpulkan hasil diskusi!

Alat dan Bahan:

1. Alat tulis
2. Lembar kerja
3. Buku paket PAI SMA/SMK kelas X kemenag RI 2021

Petunjuk Mengerjakan Soal:

1. Jawablah pertanyaan dengan menuliskan jawaban pada lembar kerja yang telah disediakan.
2. Setiap soal dikerjakan dalam waktu 8 menit.
3. Carilah jawaban pada buku paket yang telah disediakan.
4. Jawablah pertanyaan dengan mengikuti **langkah-langkah berpikir kritis** berikut ini:
 - a. Mengenali masalah (mengidentifikasi permasalahan pokok, memilih informasi yang relevan pada buku paket, dan merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan, lalu jawab rumusan masalah yang telah dibuat dengan memberikan penjelasan sederhana dengan bahasa Anda sendiri).
 - b. Menilai informasi yang relevan (menyeleksi fakta dan opini serta hasil nalar yang diberikan sebelumnya serta pertimbangkan hasil pengamatanmu).
 - c. Memecahkan masalah/menarik kesimpulan (meninjau kembali jawaban yang sudah diperoleh apakah sudah cukup atau tidak, lalu menarik kesimpulan. Tuliskan jawaban akhirmu pada tahap ini untuk memutuskan jawaban dengan memberikan penjelasan lebih lanjut).

Bahan Diskusi:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai petunjuk diatas!

1. Salah satu bentuk dari akhlak madzmumah adalah bersifat temperamental / mudah marah. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sifat temperamental tersebut!
(Pertanyaan pembuka)

Jawaban:

2. Timbulnya sifat temperamental dalam diri seseorang pasti disebabkan oleh berbagai faktor. Sebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya sifat temperamental!

Jawaban:

3. Dalam konteks ilmiah, sifat temperamental memiliki 3 (tiga) tingkatan. Sebutkan dan jelaskan tingkatan-tingkatan sifat temperamental tersebut!

Jawaban:

4. Kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk selalu meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar, salah satunya adalah sifat temperamental. Bagaimana cara Anda sebagai pelajar untuk menghindari sifat temperamental tersebut? Jelaskan menurut Bahasa Anda sendiri!

Jawaban:

5. Allah SWT telah menjanjikan pahala berupa surga bagi orang yang senantiasa mengendalikan amarahnya, sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3: 133-134. Jelaskan secara singkat tafsir dari ayat Al-Qur'an tersebut!

Jawaban:

2. Pelaksanaan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



Gambar 1. Peserta didik mengamati materi pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan perotasian



Gambar 3 dan 4. Kegiatan Menentukan Angka 0,1, dan 2 dan Kegiatan Diskusi

3. Evaluasi Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi

➤ **SOAL EVALUASI**

Nama :
No. Absen :
Kelas :



A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat!

1. Dito adalah anak yang tidak bisa menahan emosi saat sedang marah. Suatu ketika, Dito sedang kesal sehingga sering marah meskipun pada hal yang sepele. Perbuatan Dito tersebut merupakan bentuk perbuatan dari akhlak madzmumah, yaitu...
 - a. Hasud (Iri Dengki)
 - b. Qana'ah (Menerima)
 - c. Tawadhu (Rendah Hati)
 - d. Ghadhab (Temperamental)
 - e. Mujahaddah (Kontrol Diri)
2. Sifat temperamental merupakan sifat mudah marah yang apabila tidak dihindari akan bersifat fatal. Terdapat suatu golongan dalam sifat temperamental yang menunjukkan bahwa terdapat orang yang selalu berlebihan dan tidak mampu mengendalikan amarahnya. Sifat yang dimiliki orang tersebut termasuk ke dalam golongan....
 - a. Ifrath
 - b. I'tidal

- c. Tafrith
 - d. Fathonah
 - e. Ghadhibun
3. Perhatikan narasi dibawah inidengan seksama!
- Isna memiliki kebiasaan berwudhu apabila sedang memiliki suasana hati yang buruk. Dia tidak lupa untuk selalu mendinginkan hatinya dengan membasuh sebagian tubuhnya dengan air wudhu sehingga suasana hatinya perlahan membaik.
- Perbuatan yang dilakukan oleh Isna termasuk menghindarkan diri dari sifat temperamental dengan cara...
- a. Berwudhu
 - b. Menyucikan diri
 - c. Membersihkan diri
 - d. Menghindari amarah
 - e. Menjauhi perbuatan tercela
4. Sifat temperamental adalah akhlak madzmumah yang harus dihindari sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an. Seseorang yang senantiasa menghindari sifat temperamental dengan cara senantiasa mengendalikan amarahnya akan dijanjikan paha oleh Allah SWT berupa surga. Hal tersebut terdapat dalam ayat Al-Qur'an, yaitu...
- a. Surah An-Nur ayat 12
 - b. Surah An-Nisa ayat 32
 - c. Surah Al-Hajj ayat 10-11
 - d. Surah Al-Maidah ayat 30
 - e. Surah Ali Imran ayat 133-134
5. Golongan ini termasuk golongan yang tercela dalam pandangan agama Islam, karena bersikap acuh dan tidak peduli terhadap suatu hal yang menghina agama. Pada golongan ini, apabila terjadi pelanggaran hak terhadap keluarga maupun dirinya, ia akan tetap bersikap diam dan tidak berbuat apa-apa. Golongan tersebut disebut dengan golongan....
- a. Ifrath
 - b. I'tidal
 - c. Tafrith
 - d. Fathonah
 - e. ghadhibun

B. Uraian

Isilah soal uraian dibawah ini dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan!

1. Tika adalah siswa yang terkenal rajin di sekolahnya. Suatu ketika, saat Tika sedang belajar, ada seorang teman yang tidak sengaja menjatuhkan minuman pada buku belajar Tika sehingga membuat Tika kesal dan ingin marah. Namun, Tika menahan amarahnya karena teringat bahwa perbuatan marah termasuk dari perbuatan setan. Berdasarkan hal tersebut, apakah Tika sudah melakukan perbuatan menghindari sifat temperamental? Jelaskan alasan Anda!
2. Dina sedang mengalami masa menstruasi sehingga Dina mudah emosi dan terkadang sering marah pada hal yang kecil. Perbuatan Dina tersebut termasuk

penyebab timbulnya sifat temperamental yang disebabkan oleh faktor apa? Jelaskan!

3. Sifat temperamental adalah sifat mudah marah yang ada dalam diri seseorang yang memiliki berbagai tingkatan. Salah satu tingkatan dari sifat temperamental adalah golongan Tafrith. Jelaskan yang dimaksud dengan golongan tersebut dan berikan contohnya!
4. Raihan adalah siswa kelas X yang memiliki sifat mudah marah karena faktor kebiasaan. Suatu ketika, Raihan ingin berubah menjadi anak yang senantiasa mampu mengendalikan sifat pemaahnya tersebut. Menurut Anda, apa cara yang harus dilakukan oleh Raihan untuk menghindari sifat amarahnya agar tidak terulang lagi? Jelaskan menurut bahasa Anda!
5. Buatlah 1 cerita tentang kisah sifat temperamental menurut bahasa Anda sendiri!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembar Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik menggunakan Model Rotating Trio Exchange (RTE)

Nama Sekolah : SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
 Kelas : X AK 3
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No.	Nama Siswa	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah Skor	Nilai	Kaegori
		A	B	C	D	E			
1	Lauratus Sovia	4	3	3	2	3	15	75	Cukup Kritis
2	Linda	4	3	3	3	3	16	80	Kritis
3	Linda Fariasta	4	2	3	3	3	15	75	Cukup Kritis
4	Lois Slow F.	4	3	3	3	3	16	80	Kritis
5	Maulidia Citra	2	3	2	2	3	12	60	Sedang
6	Maulidiyah H.	4	3	3	3	3	16	80	Kritis
7	Miftahul J.	4	3	3	3	3	16	80	Kritis
8	Nadifa Alya M	4	3	3	3	3	16	80	Kritis
9	Nadiyah Putri	4	3	3	2	3	15	75	Cukup Kritis
10	Nailatul Ifah	3	3	2	3	3	14	70	Cukup Kritis
11	Nayli Indina	3	2	3	2	2	12	60	Sedang
12	Nita R	4	3	3	3	3	16	80	Kritis
13	Nur Lailiyah	3	3	3	2	3	14	70	Cukup Kritis
14	Nurma Safila	3	3	3	3	3	15	75	Cukup Kritis
15	Nurul Aulia M	3	2	2	3	3	13	65	Sedang
16	Putri Diana S	2	3	3	2	2	12	60	Sedang
17	Ratih Ayu N	3	3	2	3	3	14	70	Cukup Kritis
18	Resta Febriana	3	2	3	2	2	12	60	Sedang
19	Rina Dwi L	3	3	3	3	3	15	75	Cukup Kritis
20	Riska Salma N	2	3	3	2	2	12	60	Sedang
21	Safiyatus S	3	2	2	2	3	12	60	Sedang
22	Septiya	4	2	2	2	3	13	65	Sedang
23	Serli Naisila	3	2	3	3	3	14	70	Cukup Kritis
24	Silvi	3	3	3	3	3	15	75	Cukup Kritis
25	Sindi Aulia	4	3	3	4	3	17	85	Kritis
26	Siti Nurhaliza	3	3	2	2	3	13	65	Sedang
27	Sitti Sumiati	3	3	3	3	3	15	75	Cukup Kritis
28	Sri Rahayu	2	3	3	2	3	13	65	Sedang
29	Suhrotul Rianti	3	2	3	3	3	14	70	Cukup Kritis
30	Tantri S	2	3	3	2	3	13	65	Sedang
31	Tiyas Sindy F	3	3	2	2	3	13	65	Sedang

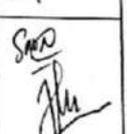
Keterangan:

- A. Peserta didik yang mampu memberikan penjelasan sederhana dalam memfokuskan diri pada pertanyaan.
- B. Peserta didik yang mampu membangun keterampilan dasarnya dalam mengamati masalah.
- C. Peserta didik yang mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.
- D. Peserta didik yang mampu membuat penjelasan lebih lanjut dalam memecahkan masalah melalui kegiatan mendefinisikan istilah-istilah dalam menjawab pertanyaan.
- E. Peserta didik yang mampu mengatur strategi dan taktik dalam memutuskan jawaban untuk memecahkan masalah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

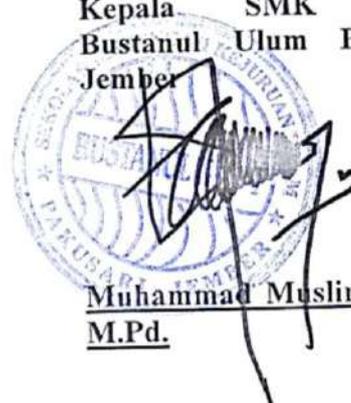
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER

NO.	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	Senin, 04 Maret 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	Ahmad Hamim Zaenullah, M.Pd.	
2	Senin, 04 Maret 2024	Wawancara kepada guru PAI terkait perencanaan pembelajaran	Siti Nur Halimah, S.Pd.	
3	Selasa, 05 Maret 2024	Wawancara kepada guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran	Siti Nur Halimah, S.Pd.	
4	Senin, 18 Maret 2024	Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas X AK 3	Siti Nur Halimah, S.Pd.	
5	Senin, 25 Maret 2024	Wawancara kepada guru PAI terkait evaluasi pembelajaran	Siti Nur Halimah, S.Pd.	
6	Selasa, 26 Maret 2024	Observasi kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas X AK 3	Siti Nur Halimah, S.Pd.	
7	Kamis, 28 Maret 2024	Wawancara kepada siswa kelas X AK 3 terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	Sindi Aulia dan Linda	
8	Selasa, 02 April 2024	Meminta file dokumen pembelajaran (Modul Ajar)	Siti Nur Halimah, S.Pd.	
		Melengkapi data dokumen yang masih kurang (profil sekolah, dll)	Ahmad Hamim Zaenullah, M.Pd.	

NO.	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
9	Kamis, 04 April 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	Hendra	

Jember, 04 April 2024

Kepala SMK Islam
Bustanul Ulum Pakusari
Jember



Muhammad Muslim, S.Pd.,
M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Jumrotul Amaliah
NIM : 202101010078
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "**Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**" merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 27 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



Devi Jumrotul Amaliah
NIM 202101010078

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5810/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember
JL. Himalaya No.17 Pakusari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010078
Nama : DEVI JUMROTUL AMALIAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Rotating Trio Exchange (RTE) dalam Menanamkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas X AKL 3 SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Tahun Pelajaran 2023/2024", selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Muslim S.Pd. M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Maret 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
" BUSTANUL ULUM "**
SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI
NSS : 342052423288 NPSN : 20570966
Kelompok Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi Komunikasi
Jl. Himalaya No. 17 Telp. (0331) 591 880 Kode Pos. 68181 Pakusari – Jember

SURAT KETERANGAN

NO : 252/SK/SMK/PAKSI/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD MUSLIM, S.Pd., Gr.
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Instansi : SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI

Menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini

Nama : DEVI JUMROTUL AMALIAH
NIM : 202101010078
Semester : 8 (Delapan)
Progam Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FKIP) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pakusari, 4 April 2024

Kepala SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari



MUHAMMAD MUSLIM, S.Pd., Gr.

BIODATA PENULIS



Nama : Devi Jumrotul Amaliah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Maret 2002

Alamat : Dusun Krajan II RT 001/RW 005
Desa Sukoreno, Kec. Kalisat, Kab. Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

E-mail : devizumrotul@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sukoreno 01
2. SMP Negeri 2 Kalisat
3. SMA Negeri Kalisat
4. UIN KHAS Jember